

**STRATEGI DAKWAH MARKAS JAMAAH TABLIGH TERHADAP  
PEMUDA DI KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**RAHMAT FAJAR**  
NIM. 14151001

Program Studi: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**STRATEGI DAKWAH MARKAS JAMAAH TABLIGH TERHADAP  
PEMUDA DI KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

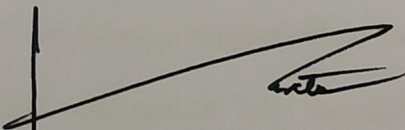
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**RAHMAT FAJAR**  
NIM. 14151001

Program Studi: Manajemen Dakwah

Pembimbing I



**Dr. Efi Brata Madya, M.Si**  
NIP. 19670610 199403 1 003

Pembimbing II

Acc MunaQasyah  
lanjut ke Ps 1  
16 Juli 2020

**Tengku Walisyah, MA**  
NIP. 19840601 201101 2 018

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2020**



## SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmat Fajar

NIM : 14151001

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Markas Jamaah Tabligh Terhadap Pemada  
di Kabupaten Langkat.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 13 Maret 2020

Yang membuat pernyataan

  
**METERAI  
TEMPEL**  
TGA 20  
8238EAF484459194  
**5000**  
ENAM RIBURUPIAH  
**Rahmat Fajar**  
**NIM.14151001**



Nomor : Istimewa  
Lamp : 7 (tujuh) Exp.  
Hal : Skripsi  
An. Rahmat Fajar

Medan, 16 Juli 2020  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi  
Di-  
Medan

*Assalammu'alaikum Wr.Wb*

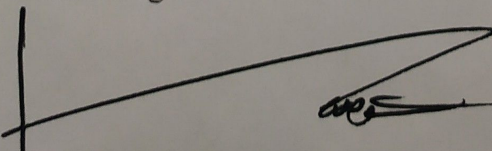
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Rahmat Fajar yang berjudul; Strategi Dakwah Markas Jamaah Tabligh terhadap Pemuda di Kabupaten Langkat, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

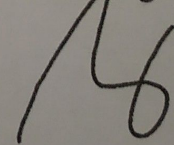
Wassalam

Pembimbing I



Dr. Efi Brata Madya, M.Si  
NIP. 19670610 199403 1 003

Pembimbing II



Tengku Walisyah, MA.  
NIP. 19840601 201101 2 018

## **ABSTRAK**

**Nama** : Rahmat Fajar  
**Nim** : 14151001  
**Jurusan/Fakultas** : Manajemen Dakwah/ Dakwah dan Komunikasi  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Pantai Cermin, 21 April 1997  
**Judul** : Strategi Dakwah Markas Jamaah Tabligh terhadap Pemuda di Kabupaten Langkat.  
**Pembimbing I** : Dr. Efi Brata Madya, M.Si  
**Pembimbing II** : Tengku Walisyah, MA

Strategi sangatlah dibutuhkan dalam mencapai suatu tujuan untuk segala bentuk kegiatan yang telah diatur atau ditata dengan baik sebelumnya, akan berhasil bila kegiatan tersebut mampu mengorganisasikannya, memberi pengarahan, melakukan pembagian tugas dan pendelegasian tugas yang merata, mengkoordinir dalam usaha untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya serta mampu untuk melaksanakan pengawasan dan pelaksanaannya.

Jamaah Tabligh ialah suatu perkumpulan umat yang memiliki tujuan untuk menyampaikan dakwah Islam keseluruh alam, metode yang dilakukan oleh jamaah tabligh ialah dakwah “*Door to door*”, yakni dakwah dengan cara mendatangi umat dari rumah ke rumah mengajak umat untuk beribadah di masjid. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Strategi Dakwah Jamaah Tabligh terhadap pemuda di Kabupaten Langkat serta apa saja kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan dalam menyampaikan dakwah yang objeknya adalah pemuda/pelajar, dan bagaimana menerapkan fungsi controlling dalam mengawasi para pemuda untuk tetap pada jalan yang benar, serta untuk mengetahui apa saja problematika atau

tantangan yang dihadapi dan bagaimana solusinya. Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan para informan yang diambil dari Amir/Pimpinan Markas Jamaah Tabligh Langkat-1 dan Amir bidang kepemudaannya, kemudian observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan zaman yang semakin canggih di era generasi milineal ini mewajibkan orang-orang beriman untuk mengambil tugas penting dalam menjaga kualitas pemuda yang menjadi pewaris agama dan bangsa. Jamaah Tabligh pun mengambil peran dalam hal ini, mereka berupaya untuk menjadikan pemuda di negeri ini menjadi pemuda calon-calon pemimpin masa depan yang beriman dan memiliki pondasi agama yang kuat dengan cara melibatkan pemuda untuk ikut serta dalam perjuangan dakwah dan melakukan latihan-latihan agama dalam program *khuruj*.

Program *khuruj* yang dilaksanakan oleh pemuda mampu menambah ilmu pengetahuan yang tidak didapat di sekolahan. Yaitu, bersilaturahmi saling mengingatkan disaat dekat dan saling mendo'akan dikala jauh, mendengarkan ceramah agama penambah wawasan serta belajar mengajar saling berbagi ilmu. Tujuan utamanya ialah mengalihkan aktifitas pemuda dengan mengajak untuk melakukan aktifitas yang positif agar tidak memiliki waktu menuju aktifitas yang negatif serta secara sendirinya program khuruj mampu mengasah iman dan mengkokohkan hidayah di dalam hati.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, bersyukur kepada Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tersanjung kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kejahiliyahan kepada alam yang penuh keimanan dan ke-Islaman. Mudah-mudahan kita dapat mempertahankan risalah beliau, dan kelak di hari kiamat mendapatkan syafaat dan pertolongannya, *amin ya rabbal `alamin*.

Skripsi ini berjudul “Strategi Dakwah Markas Jamaah Tabligh terhadap Pemuda di Kabupaten Langkat”, merupakan karya ilmiah yang disusun penulis untuk melengkapi tugas akhir sebagai persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari, tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, baik moral, motivasi, bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Alhamdulillah hambatan dan kesulitan bisa teratasi.

Dalam kesempatan ini dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih. Teristimewa yang pertama penulis sampaikan kepada Ayah tersayang Muhammad Daud dan Ibunda tercinta Almh. Misbah, serta ibu Syamsiar sebagai ibu tiri. Dan terimakasih yang sangat kasih kepada kakakku Rabiatus Adawiyah beserta

suami yang sangat membantu dan mendukung baik itu dari segi moral maupun material kepada penulis untuk tetap semangat menyelesaikan perkuliahan dan mendapat gelar sarjana, serta terimakasih kepada abangku yang selalu memberikan motivasi dan do'a agar penulis selalu semangat melewati semua ujian yang ada. Terima kasih juga kepada seluruh civitas akademis UIN SU Medan..

1. Bapak Prof. Dr. Saiddurahman, MA, selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Salam hormat dan terima kasih penulis kepada Bapak Dr. Soiman. MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Salam Hormat kepada Bapak Drs Efi Brata Madya, M.Si selaku wakil Dekan I sekaligus sebagai pembimbing skripsi (PS1), dan terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah selalu melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya.
4. Salam hormat kepada Bapak Drs, Abdurrahman, M.Pd selaku Dekan II,
5. Salam hormat kepada Bapak H. Muhammad Husni Ritonga, selaku wakil Dekan III sekaligus sebagai pembimbing akademik (PA).
6. Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Ketua Jurusan Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA, Ibu Sekretaris Jurusan Khatibah, MA, dan kakak Khairani Staff Jurusan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.
7. Terima kasih kepada Ibu Tengku Walisyah sebagai Pembimbing Skripsi II, atas ilmunya yang sangat luar biasa dan bimbingan yang telah diberikan maka penulis



dapat menyelesaikan skripsi ini. semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan umur yang panjang kepada beliau. Amin ya rabbal a'lam.

8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah yang selama ini telah membantu dan membimbing penulis selama belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.
9. Terima kasih juga kepada Bapak Sulaiman, selaku Pimpinan/Amir Markas jamaah Tabligh Langkat-1 Kabupaten Langkat yang memberikan informasi dan masukan sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan sempurna. Serta kepada Bapak Dahlan, selaku Amir bidang pembinaan pemuda/pelajar markas jamaah tabligh Langkat-1.
10. Terimakasih untuk sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah Stambuk 2015, yang selalu hadir untuk menemani dan memberi semangat kepada saya baik suka maupun duka.
11. Terima kasih juga kepada sahabat seperjuangan marbot masjid Al-Abidin. Salman, Suwan, dan Albi. Yang selalu mengingatkan untuk beristirahat saat lelah..

Semoga Allah SWT melipat gandakan semua kebaikan yang telah bapak/ibu, sahabat, teman-teman berikan, dukungan kalian sungguh sangat berguna bagi penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh sahabat serta orang-orang yang penulis tidak sebutkan identitasnya, penulis telah berupaya dengan maksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini; namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis

mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, kiranya skripsi ini bermamfaat bagi khasanah ilmu pendidikan.

Medan, 16 Juli 2020  
Penulis

**RahmatFajar**  
**NIM:14151001**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah .....	6
C. BatasanIstilah .....	7
D. TujuanPenelitian .....	9
E. KegunaanPenelitian .....	9
F. SistematikaPembahasan.....	10
 <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	 <b>12</b>
A. Pengertiandan Proses Strategi.....	12
1. Pengertian Strategi.....	12
2. Proses Strategi.....	13
B. Pengertian Dakwah dan Unsur Dakwah.....	15
1. Pengertian Dakwah.....	15
2. Unsur-unsur Dakwah.....	16
C. Pengertian Strategi Dakwah.....	20
D. Fungsi-fungsiManajemen.....	21
1. Planning .....	21
2. Organizing .....	22



3. Actuating .....	23
4. Controlling .....	24
5. Fungsi Evaluasi .....	25
E. Problematika Dakwah .....	27
1. Problematika Dakwah Internal.....	28
2. Problematika Dakwah Eksternal.....	28
F. Pengertian Markas.....	31
G. Jamaah Tabligh .....	31
1. Sejarah Berdirinya Jamaah Tabligh.....	31
2. Biografi Pendiri Jamaah Tabligh.....	34
3. Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh.....	36
H. Kajian Terdahulu .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Informan/Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Aktivitas Jamaah Tabligh di Markas.....	46
B. Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Pemuda.....	47

C. Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Pemuda.....	52
D. Penerapan Fungsi <i>controlling</i> Dalam Strategi Dakwah Jamaah Tabligh.....	61
E. Problematika dan Solusi Jamaah Tabligh Dalam Menyampaikan Dakwah Terhadap Pemuda.....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

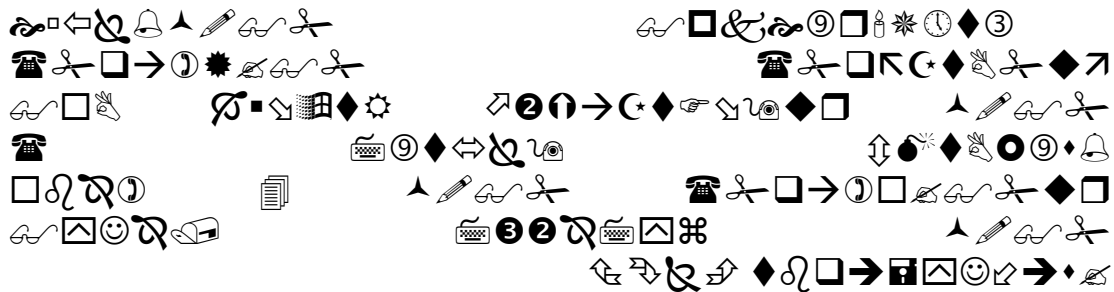
# BAB I

## PEMBAHASAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semua bentuk kegiatan saat ini tidak dapat dipisahkan dari kegiatan manajemen, sebab tuntutan zaman mendesak segala bidang kehidupan untuk menerapkan manajemen yang baik dan profesional agar setiap kegiatan yang dilakukan tertata secara baik dan benar. Banyak organisasi atau lembaga sosial keagamaan sering dihadapkan kepada berbagai persoalan dan fenomena yang berkaitan dengan masalah manajemen.

Pada kenyataannya agama Islam sejak diturunkan oleh Allah Swt kepada umat manusia telah menegaskan pentingnya fungsi-fungsi manajemen diterapkan didalam setiap kehidupan. Didalam Al-Quran istilah manajemen adalah perencanaan atau persiapan. Firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 18 berikut ini :



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah pada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur ‘an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004), hlm: 548.

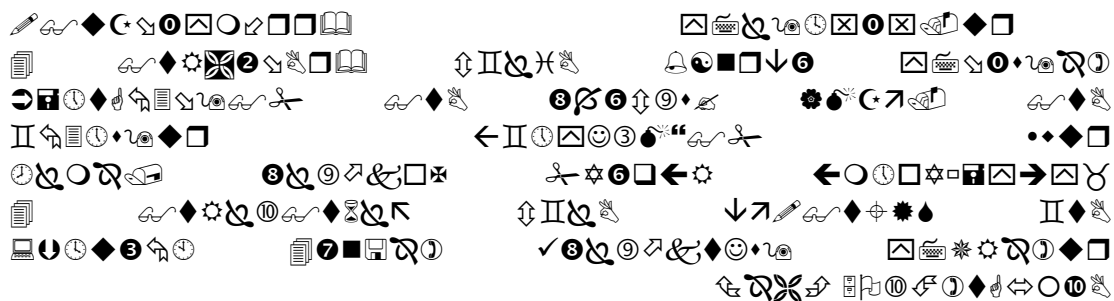


Pada ayat di atas menjelaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen harus diterapkan dalam segala aspek-aspek kehidupan agar hidup dapat tertata baik dan sesuai tujuan yang diharapkan. Karena itu, setiap orang berkewajiban menerapkan manajemen dalam kehidupan sehari-hari sebagai jawaban dari ayat Al-qur'an diatas.

Pada awalnya Manajemen baik sebagai ilmu maupun sebagai seni tumbuh dan berkembang dikalangan dunia industri dan perusahaan, akan tetapi dalam perkembangan zaman yang semakin maju, ternyata manajemen diperlukan dan bermanfaat bagi setiap usaha atau kegiatan. Saat ini kegiatan manajemen telah diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu dan pekerjaan, termasuk dalam kegiatan dakwah yang dilakukan agar dakwah yang disampaikan mampu tertata dengan baik dan tepat mencapai sasaran yang diinginkan. Kegiatan dakwah merupakan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada setiap individu yang diharapkan dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan ketaatan dalam beribadah dan beramal shaleh. Kegiatan dakwah atau pembinaan agama dilaksanakan dengan jalan melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan dibidang agama khususnya agama Islam.

Sebagai makhluk sosial dan makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt. manusia senantiasa memerlukan bimbingan agama agar dapat melaksanakan seluruh konsep ajaran agama dengan baik dan benar. Setiap manusia mempunyai kecenderungan menganut agama sesuai dengan kehendak dan keyakinan yang dimilikinya, dan tidak seorang pun yang dapat memaksa untuk memilih sesuatu agama kepada orang lain.

Dalam menghadapi tuntutan hidup yang semakin kompleks, setiap individu perlu membekali dirinya dengan ajaran-ajaran agama, maupun bimbingan agama yang dilakukan oleh orang yang terampil dan potensial. Al-qur'an telah mengisyaratkan bahwa pentingnya dilakukan bimbingan agama kepada seseorang, agar mereka mendapat petunjuk dari Allah Swt serta bertambah iman dan taqwanya kepada Allah Swt. Firman Allah Swt dalam Alqur'an surat Asy-Syura ayat 52.☒



Artinya : “Dan Demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Qur'an) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al Qur'an itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami, dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepadajalan yang lurus”.<sup>2</sup>

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam Islam, karena berkembang atau tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan efek dari berhasil atau tidaknya dakwah yang dilakukan. Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada masyarakat untuk senantiasa mengadakan perubahan sehingga tatanan kehidupan dan lingkungan dimana mereka hidup dan berada menjadi lebih baik dan sempurna. Hal ini sesuai dengan petunjuk dan tuntutan Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104 yang berbunyi:



<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur 'an Dan Terjemahan...* hlm 701.



Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Al-Imran ayat 104).

Abdul Hasan Ali An-Nadwi, menyatakan bahwa Jama’ah Tabligh lahir di India pada tahun 1925 tokohnya bernama Maulana Muhammad Ilyas. Seorang ulama sufi di Mewat, sebuah daratan tinggi Gangetic di India Utara, Wilayah itu didiami oleh suku Rajput yang dikenal sebagai bangsa Meo. Gerakan dakwah yang dikenal dengan Jamaah Tabligh itu lahir sebagai bentuk keprihatinan terhadap “kerusakan” mental umat islam diwilayah itu. Orang-orang mewat terkenal suka membuat huru-hara dan kerusakan pada zaman permulaan kerajaan Islam Delhi. Mereka brutal, ganas, dan keji terhadap orang lain kemudian menghilang dalam hutan yang membentang sampai ke Delhi.<sup>3</sup>

Dakwah dapat dilakukan tidak hanya secara pribadi-pribadi (individu), tetapi juga melalui suatu wadah pembinaan keorganisasian yang baik. Karena dengan diterapkannya dakwah melalui wadah organisasi maka jangkauan sasaran dakwah dapat lebih luas dan berkembang, saat ini telah banyak berkembang wadah atau organisasi yang konsen terhadap dakwah Islam. Salah satunya adalah Jamaah Tabligh.

Jamaah Tabligh merupakan salah satu organisasi yang menyiarkan dakwah Islam keberbagai daerah yang masih kurang pengetahuan tentang Islam. Berdakwah

---

<sup>3</sup>Sayyed Abdul Hasan, Ali An-Nadwi, *Riwayat Hidup Dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas, Penerjemah Abdul aziz Abdul Hamid, Markas Mesjid India*, (Kampung Baru Kuala Lumpur, 1991), hlm.20.



dengan berpindah tempat dan mendatangi kerumah adalah salah satu metode dalam dakwahnya.

Berdasarkan hasil pengamatan didalam kehidupan bermasyarakat, bahwa Jamaah Tabligh memang dirasakan memberikan manfaat yang besar karena metode dakwah dengan bersilaturahmi mengajak masyarakat untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan kesabaran serta mendekatkan diri kepada pencipta. Jamaah tabligh di Tanjung Pura memiliki peran penting dikalangan masyarakat karena termasuk menjadi panutan, kondisi ini menjadikan jamaah tabligh harus mempersiapkan diri agar tidak terjadi kesalah fahaman kalangan masyarakat.

Pada dasarnya organisasi yang bergerak di bidang apa pun harus menerapkan manajemen dalam kinerja organisasi, keberadaan manajemen dalam mekanisme kerja suatu organisasi dapat membuat organisasi mampu mencapai tujuan atau sasaran organisasi. Keberhasilan organisasi untuk meraih tujuannya, sangat ditentukan oleh kemampuan pengurus dalam mengatur dan mengelola berbagai potensi yang dimiliki dan orang-orang yang saling bekerja sama dalam organisasi tersebut, inilah yang disebut dengan sistem manajemen.<sup>4</sup>

Pada dasarnya ilmu manajemen muncul karena adanya tujuan manusia untuk mempermudah dan mendapat kepastian untuk tercapainya tujuan tertentu. Untuk lebih efektifnya penerapan ilmu manajemen, maka harus dilaksanakan oleh perkumpulan atau organisasi. Demikian pula pelaksanaan dakwah tersebut berjalan dengan baik.

---

<sup>4</sup>Pawit M. Yusuf, *Prespektif Pengetahuan Informasi dan Komonikasi, Pendidikan dan Perpustakaan*, (Jakarta: Raja Wali Perss, 2012.) hlm.9

Markas adalah tempat berkumpul untuk merencanakan dan merancang suatu visi misi yang akan dijalankan. Sementara pengertian markas pada penelitian ini ialah tempat berkumpulnya jamaah tabligh dari berbagai daerah untuk bermusyawarah untuk mencapai kemufakadan dalam merancang strategi dalam berdakwah.

Zaman yang semakin maju dan teknologi yang semakin canggih, banyak yang menyalahgunakan teknologi baik itu kalangan muda-mudi maupun orang dewasa. Pemuda di Kecamatan Tanjung Pura banyak yang salah dalam mengontrol pergaulannya, Pergaulan bebas sudah seperti hal spele dan kurangnya perhatian dari orang tua dan keluarga menjadi penyebab banyaknya muda-mudi yang terjerumus kedalam hal-hal negatif. Masa muda adalah masa yang penuh dengan godaan dunia, dengan demikian banyak muda mudi yang salah mengartikan hal tersebut. Sama halnya dengan pemuda di Kecamatan Tanjung Pura banyak yang terjerumus kepada kemaksiatan tanpa berpikir panjang dampak apa yang akan diterima kemudian hari.

Akan tetapi Allah menjadikan suatu permasalahan pastilah ada jalan keluarnya seperti yang telah dijelaskan di dalam Al-Quran surah ali- Imran ayat 104, ayat ini menjelaskan bahwa Allah menyuruh kepada manusia agar ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, mengajak kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul'' **Strategi Dakwah Markas Jamaah Tabligh Terhadap Pemuda di Kabupaten Langkat**''.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah yang akan dijadikan pokok bahasan yaitu:

1. Bagaimana Strategi Dakwah yang dilakukan oleh Markas Jamaah Tabligh terhadap Pemuda di Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana Markas Jamaah Tabligh menerapkan fungsi *controlling* dalam strategi dakwah terhadap Pemuda di Kabupaten Langkat?
3. Bagaimana problematika dan solusi yang dihadapi oleh Jamaah Tabligh dalam melaksanakan dakwah terhadap Pemuda di Kabupaten Langkat?

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari agar tidak ada terjadinya kesalahfahaman pengertian dan salah penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka perlu diberikan batasan terhadap beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Strategi adalah : Taktik, cara dan kiat utama yang dirancang dengan sistematis untuk meaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada strategi organisasi.
2. Dakwah ialah : Suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, perilaku dan sebagainya yang secara sadar dan terencana dalam upaya mempengaruhi

orang lain baik secara individu maupun dalam kelompok sehingga timbul dalam dirinya bahwa pemahaman, kesadaran, penghargaan dan praktik ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Berdasarkan kutipan di atas, maka yang dimaksud dengan manajemen dakwah dalam penelitian ini adalah penataan kegiatan di dalam menggerakkan pelaksanaan dakwah sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Hal-hal manajemen yang dikaji dalam penelitian ini adalah mencakup perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, pengawasan dan evaluasi kegiatan.

3. Jamaah Tabligh adalah sekumpulan orang/organisasi yang mendakwahkan agama Islam keberbagai tempat-tempat yang bertujuan untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan kesabaran.
4. Adapun yang akan menjadi konsentrasi dalam hal ini yaitu penerapan fungsi *controlling* pada manajemen strategi dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Pemuda di Kabupaten Langkat .

Berdasarkan rumusan-rumusan yang menjadi konsentrasi pembahasan adalah untuk melihat fungsi *controlling* pada manajemen dalam aktivitas dakwah Markas Jamaah Tabligh Terhadap Pemuda di Kabupaten Langkat.

Ada pun pengertian judul Skripsi menurut peneliti secara keseluruhan adalah taktik dan kiat-kiat utama yang dirancang sistematis dalam melaksanakan fungsi *controlling* dalam manajemen untuk suatu kegiatan dakwah baik dalam bentuk lisan,

tulisan, maupun tingkah laku yang dibentuk dan dilaksanakan oleh Markas jamaah Tabligh terhadap pemuda di Kabupaten Langkat.

Pada penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah Markas Jamaah Tabligh yang ada berada di Kabupaten Langkat. Di Kabupaten ini Markas Jamaah Tabligh terbagi 3 (tiga) Markas, yakni : Markas Langkat-1, Markas Langkat-2, dan Markas Langkat-3. Ada pun Markas Jamaah Tabligh yang menjadi konsentrasi pada penelitian ini adalah Markas Langkat-1 yang meliputi wilayah Kecamatan Pangkalan susu, Kecamatan Besitang, Kecamatan Gebang, Kecamatan Hinai, Kecamatan Kuala, Kecamatan Tanjung Pura, dan Kecamatan Wampu.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh Terhadap Pemuda di Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui bagaimana Jamaah Tabligh menerapkan fungsi *Controlling* dalam melaksanakan Strategi Dakwah Terhadap Pemuda di Kecamatan Tanjung Pura.
3. Untuk mengetahui bagaimana problematika dan solusi yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh dalam berdakwah terhadap pemuda di Kabupaten Langkat.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berharap dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang seberapa besar dakwah Jamaah Tabligh dalam mengembangkan dakwah Islam bagi masyarakat umum dan khususnya bagi pemuda di Kecamatan Tanjung pura, sehingga dapat mendukung perkembangan dan efektifnya dalam mengembangkan dakwah.
2. Menambah wawasan ilmu manajemen, ilmu dakwah, dan Strategi dalam usaha dakwah.
3. Sebagai bahan \menambah khazanah pengetahuan untuk penulis dan pembaca.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, penulis membagi ke dalam V (lima) bab dan melalui sistematika pembahasan. Kemudian bab demi bab akan dibagi lagi menjadi beberapa sub yang saling berkaitan satu sama lain sehingga pembahasan akan lebih fokus, dan peneliti menguraikannya secara berurutan dan sistematis sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab kedua landasan teoritis, yang berisikan tentang pengertian strategi, fungsi-fungsi manajemen, bentuk-bentuk metode dakwah, dan problematika dakwah.

Bab tiga metodologi penelitian, yang berisikan tentang lokasi penelitian, bentuk penelitian, informasi penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.



Bab empat : Hasil penelitian, yaitu strategi dakwah Jamaah Tabligh terhadap pemuda di Kecamatan Tanjung Pura, fungsi *controlling* manajemen, bentuk-bentuk kegiatan dakwah, dan problematika serta solusinya.

Bab lima : penutup, membahas kesimpulan serta saran bagi penulis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian dan Proses Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Membahas kata “strategi” sulit untuk dibantah bahwa penggunaannya bermula atau bersumber dari lingkungan militer. Penggunaannya lebih dominan dalam situasi pertempuran atau peperangan, tugas sebagai seorang komandan dalam menghadapi musuh yang bertanggung jawab mengatur taktik atau cara untuk memenangkan peperangan. Tugas itu sangat penting yang dalam arti sangat strategis bagi pencapaian kemenangan sebagai tujuan peperangan.<sup>5</sup>

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu Stratogos, memiliki arti Militer, yang berarti memimpin. Pada konteks ini awalnya strategi diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dilakukan para Jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh untuk dibantah dan memenangkan peperangan.<sup>6</sup>

Beberapa pakar menjelaskan tentang Strategi ialah Sebagai berikut:

- a. Fuad Amsyari menyatakan “Strategi adalah metode dalam memenangkan suatu persaingan-persaingan itu berbentuk suatu pertempuran fisik untuk merebut suatu wilayah dengan memakai

---

<sup>5</sup>Nawawi Hadari, *Manajemen Strategi Organisasi non Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), Cet ke- II, hlm: 147

<sup>6</sup>Setiawaan Hari Purnomo dan Zulkiflimanyah, *Manajemen Strategii Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 1999), hlm: 8

senjata atau tenaga manusia. Sedangkan dengan bidang non militer, Strategi dan taktik ialah suatu cara atau taktik untuk memenangkan suatu persaingan kelompok-kelompok yang berbeda orientasi hidupnya”.<sup>7</sup>

- b. A.M Kadarman menyatakan “Strategi ialah penentuan tujuan utama yang berjangka panjang dan sasaran dari suatu perusahaan serta organisasi dalam pemilihan cara-cara bertindak dan mengalokasikan sumberdaya yang perlu dilakukan demi mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. Jadi strategi menyangkut segala pengaturan yang dimiliki perusahaan agar dalam jangka panjang tidak kalah bersaing”.<sup>8</sup>
- c. Onong Uchayana Efendi menyatakan “Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.”<sup>9</sup>

## 2. Proses Strategi

Michale dan Joel pernah mengatakan bahwa organisasi tanpa adanya manajemen umpama kapal tanpa ada kemudi, Proses strategi terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:

---

<sup>7</sup>Amsyari Fuad, *Strategi Perjuangan Umat Islam Indonesia* (Bandung: Mizan, 1990), hlm: 40

<sup>8</sup>Kadarman A.M et al, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: PT.Prenhallindo), hlm: 58

<sup>9</sup>Efendi O.U, *Teori dan Praktek Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1992), Cet ke-6, hlm: 32

a. Perumusan

Dalam perumusan strategi terdapat teknik penting yang dapat dipadukan sebagai kerangka kerja di antaranya:

a. Masukkan (tahapan input)

Proses ini biasanya dilakukan sebagai meringkas informasi masukkan awal, ialah dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi.

b. Pencocokan

Tahap ini ini adalah upaya memfokuskan untuk menghasilkan strategi alternatif yang sangat layak dengan cara memadukan faktor internal dan eksternal.

b. Penerapan

Termasuk pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, dan mengembangkan pemanfaatan sistem informasi yang masuk.<sup>10</sup>

c. Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap terakhir dalam sebuah strategi. Untuk melakukan evaluasi strategi terdapat tiga macam aktifitas mendasar yaitu:

a. Sebagai peninjau faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman, dan faktor internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan.

---

<sup>10</sup>Freed r. David, Manajemen Strategi Konsep, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), hlm: 3

- b. Mengukur prestasi atau membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan yang di dapat.
- c. Mengambil tindakan yang korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai rencana atau tidak.

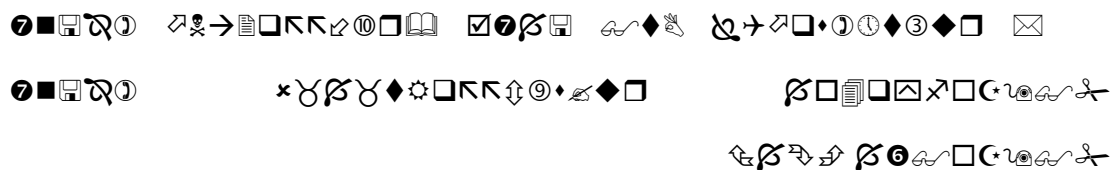
## B. Pengertian Dakwah dan Unsur Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Di dalam ensiklopedi Islam, dakwah adalah kata dasar atau *mashdar*. Kata kerjanya ialah *da'a*, yang mempunyai arti memanggil, menyeru dan mengajak, serta memanggil orang untuk beriman dan juga taatkepada perintah Allah SWT. Sesuai garis kaidah, dyariat, dan akhlak Islamiyah.<sup>11</sup>

Sedangkan secara etimologi, di dalam kamus besar bahasa Arab Al-Munawir, dakwah berarti “doa, seruan ajakan, undangan, ataupun permintaaan.”<sup>12</sup>

Dalam Qur'an, kata dakwah bisa berarti menyeru kepada kebaikan maupun keburukan.



“*Hai kaumku, bagaimanakah kamu, aku menyerumu kepada keselamatan,tetapi kamu menyeru aku ke neraka*” (Q.S Al-Mukmin: 41).

<sup>11</sup>Ensiklopedi Islam, Jakarta Ictiar Can Hoeve, 1999, hlm: 280

<sup>12</sup>Munawir. A.W, *Kamus al-munawir Arab-Indonesia Lengkap*, (Jakarta: Pustaka Progresif, 19967), cet ke-14, edisi 2, hlm: 407

Jika Anda melihat makna dakwah dari konsep Islam, sepenuhnya menyiratkan panggilan dan mengundang kebaikan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, menjadi panggilan atau panggilan untuk kejahatan tidak termasuk dalam konsep dakwah Islam.

Sedangkan ditinjau dari segi terminologi, Para ahli mengemukakan , diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Syehk Ali Mahfudz dalam kitab Hidayatul al-Mursyidin mendefinisikan dakwah sebagai berikut.

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ  
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

“Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat”<sup>13</sup>

- b. Menurut A. Ilyas Ismail, Mendefinisikan dakwah adalah usaha orang yang beriman untuk mewujudkan sistem ajaran agama Islam dalam realita kehidupan atau usaha orang beriman dalam mengkokohkan ketauhidan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik pada tatanan

---

<sup>13</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (jakarta: Prenada Media, 2009), hlm. 11-12



individu, keluarga, dan masyarakat, demi kebahagiaan dunia dan akhirat”<sup>14</sup>

- c. Menurut Quraish Shihab, definisi dakwah ialah sebagai ajakan atau seruan keinsafan, serta usaha mengubah keadaan menjadi lebih baik dan sempurna.<sup>15</sup>

## 2. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah memiliki sistem yang berkesinambungan satu sama lain yaitu: Da'i, mad'u, materi, media, metode, serta tujuan dakwahnya.

### a. Subjek dakwah (Da'i)

Da'i sebagai subjek dakwah memiliki peran penting untuk mencapai hasil dakwah yang dilakukan.<sup>16</sup> Seorang da'i haruslah mempunyai wawasan dan keilmuan yang luas, agar dapat menjadi sandaran umat berkomunikasi dan bertanya tentang agama.

### b. Objek dakwah (Mad'u)

Seorang da'i harus memahami objek dakwahnya demi mendapatkan hasil yang maksimal dalam berdakwah. Tujuannya adalah agar seorang da'i mampu menyiasati penerapat strategi dakwah yang paling tepat untuk menghadapi mad'u-nya.

---

<sup>14</sup>Ismail A. Ilyas, *Paradigma Dakwah Quthub*, hlm: 147

<sup>15</sup>Shihab Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan 1998) hlm: 194

<sup>16</sup>Muhtamari Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin Press dan IFKA, 1996) hlm: 14

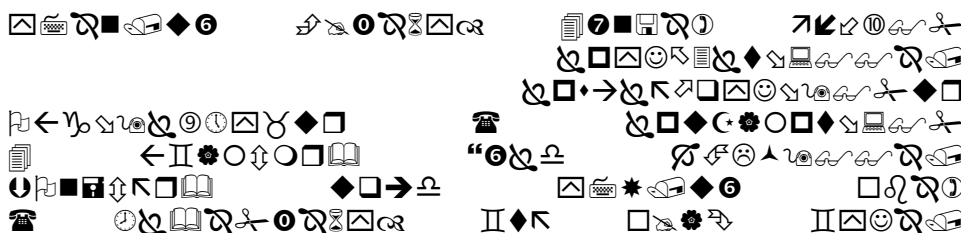
### c. Materi Dakwah

Pada hakikatnya materi dakwah hanya berlandaskan Al-Qur'an dan sunah sebagai sumber utama. Keduanya merupakan warisan baginda Nabi Muhammad SAW. yang disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman kehidupan menuju ridho Allah SWT, yaitu jalan keselamatan hidup dunia dan akhirat.<sup>17</sup>

Materi dakwah dalam al-Qur'an dan sunnah jelas sangat luas karena menyangkut hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan manusia. Tetapi ada lima poin dasar yang digunakan sebagai garis besar dakwah: Masalah hidup, Kemanusiaan, Kemanusiaan, Properti / kekayaan, Pengetahuan, dan Masalah Aqidah.

### d. Metode Dakwah

Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari kata *thariq*'.<sup>18</sup> Apabila diartikan secara umum, metode ialah cara yang diatur melalui proses pemikiran dalam mencapai suatu maksud tertentu. Apabila difahami dengan baik kutipan ayat 125 surah An-Nahl :



<sup>17</sup> Slamet. A.M , *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Cet ke-1 (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm: 45

<sup>18</sup>Hasanudin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu jaya,1996), hlm: 35



*“serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*

Dan dapatlah disimpulkan bahwa ada tiga metode dalam berdakwah, yaitu:

### 1. Hikmah

Hikmah adalah memperhatikan segala situasi dan kondisi sasaran dakwahnya, materi yang disampaikan tidak memberatkan mad'u dan juga tidak membebani sesuatu yang membebani jiwa penerimanya. Banyak cara yang ditempuh demi mengajak mereka sesuai dengan keadaannya, karena semua itu melampaui batasan hikmah.<sup>19</sup> Metode ini menggunakan cara: kompratif kisah, sumpah, prumpamaan dan wisata. Aplikasi metode dakwah hikmah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Beliau berlaku lemah lembut dan juga santun sampai saatnya beliau mengomando para sahabat untuk mengangkat senjata memerangi musuh ialah aplikasi hikmah. Ada saatnya beliau berdakwah dengan cara tertutup (*siriyah*), dan ada juga saatnya untuk berdakwah secara terbuka (*jahriyah*).<sup>20</sup>

### 2. Al-Mauizha alhasanah

Ali Mustafa Yakqub menyatakan” *Mauizha hasanah* yaitu ucapan yang berisi nasehat yang baik dimana dapat bermanfaat untuk siapa saja

<sup>19</sup>Ghazali Darus Salam, *Dakwah yang Bijak*, (Jakarta: Lentera, 1987), Cet. Ke-II, hlm: 26

<sup>20</sup>Ilyas Yanuar, *Prinsip-prinsip Dakwah*, (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2005), hlm: 30-31

yang mendengarkannya, seperti pesan yang memuaskan *mad'u* dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.”<sup>21</sup>

### 3. *Mujadalah billati hiya ahsan*

Yaitu berdebat atau membahas suatu masalah dengan cara yang baik, metode ini biasanya digunakan pada objek tertentu, misalnya untuk orang yang berpikir kritis dan orang yang berpendidikan, seperti siswa dan siswa. Menerapkan mujadalah ini biasanya melalui seminar, diskusi interaktif, tanya dan jawab, dan lainnya.

## C. Pengertian Strategi Dakwah

Pengertian manajemen strategi ialah suatu proses kegiatan managerial yang mendasar dan menyeluruh dalam mendayagunakan sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan.<sup>22</sup> Sedangkan pengertian dakwah sebagaimana dijelaskan sebelumnya adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk merealisasikan ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan manusia melalui metode tertentu dengan tujuan menciptakan individu dan masyarakat yang menerapkan ajaran Islam dalam bentuk *kaffah* ( utuh) untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

---

<sup>21</sup>Yakqub Ali Mustafa, *Sejarah Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm: 16

<sup>22</sup>Raffiudin dan Maman, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cet ke-I, hlm: 43

Mendengarkan definisi strategi dakwah adalah proses kemanusiaan dasar dan komprehensif dalam memanfaatkan berdakwah untuk pencapaian tujuan visi dan misi dakwah yang ditentukan dengan mempertimbangkan semua kemampuan, peluang, kelemahan, dan ancaman yang berasal dari faktor internal juga luar.

#### **D. Fungsi-fungsi Manajemen**

Adapun pandangan secara umum dapat dijelaskan fungsi-fungsi manajemen, sebagai berikut:

##### **1. *Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan berarti mempersiapkan penyusunan suatu keputusan berupa langkah penyesuaian atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu, sehingga dalam proses perencanaan dibagi menjadi 2 (dua) jenis kegiatan, yaitu :

- a. Kegiatan persiapan : kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mengelola informasi atau data yang telah terkumpul melalui kegiatan orientasi berupa hasil, pencatatan, penelitian dan pengembangan data. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan kegiatan pemikiran yang dapat pula dikomunikasikan antara para petugas perencanaan.
- b. Kegiatan perumusan keputusan (decision). Kegiatan ini dilakukan dengan merumuskan hasil pemikiran secara tertulis dengan keputusan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Hajimas Agung, 1997), hlm: 18.

Dalam hubungan ini manajer pertama-tama memikirkan tujuan dan kegiatannya. Aktivitas mereka biasanya didasarkan pada metode, rencana, atau logika tertentu dan tidak hanya menebak.

## **2. *Organizing* (Pengorganisasian)**

Ahmad Gojali dan Syamsuddin mengutip pernyataan dari The Liang Gie Cs menjelaskan bahwa organisasi diartikan sebagai suatu sistem usaha kerja sama dan sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Bila organisasi dipahami sebagai suatu kerja sama, maka tidak terlepas dari beberapa unsur, yaitu adanya sekelompok orang yang mempunyai kesempatan kerja, mampu bekerja sama dan ada tujuan yang ingin dicapai. Maka tugas administrasi dalam aspek organisasi ini melibatkan kesadaran semua anggota dalam bekerja. Untuk melaksanakan fungsi organisasi ini secara baik, ada beberapa asas penyusunan organisasi, yakni:

- a. Perumusan tujuan harus jelas.

Tujuan itu bukan hanya sekedar diketahui, tetapi harus dirumuskan dengan jelas secara tertulis.

- b. Pembagian kerja.

Pembagian kerja ini merupakan ciri masyarakat modern, dengan pembagian kerja yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna.

- c. Koordinasi.



Adanya pembagian tugas dan pengelompokan kerja sering menimbulkan kecenderungan dan masing-masing satuan organisasi itu untuk mengutamakan satuan kerja.

d. Pelimpahan wewenang.

Pelimpahan wewenang ini adalah meliputi pemberian tugas tertentu dan seorang pejabat tertentu kemudian diikuti penyerahan wewenang kepada seorang yang lain yang kemudian disusun dengan permintaan tanggung jawab.

e. Kesatuan perintah (kesatuan komando).

Dalam organisasi harus ada kesatuan komando, dapat dibayangkan kalau kalau kapal mempunyai dua nakhoda atau dalam satuan pertempuran ada dua komando, tiap petugas hendaknya menerima komando dan bertanggung jawab kepada seorang pemimpin saja. Garis-garis komando harus jelas, sehingga jelas siapa bertanggung jawab kepada siapa.<sup>24</sup>

### **3. *Actuating* (Penggerakan)**

Memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi/pengawasan yang efisien, dan

---

<sup>24</sup>Ahmad Gozali dan Syamsuddin, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Cahaya Budi, 1997), hlm: 10-11.

membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.<sup>25</sup>

Kutipan di atas menegaskan bahwa para manajer atau pengelola sebuah kegiatan seperti kegiatan dakwah dapat mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, menggunakan orang lain untuk melaksanakan tugas tertentu. Kemudian menciptakan suasana yang tepat, dan membantu bawahannya bekerja dengan cara yang sebaik mungkin. Kondisi ini akan memungkinkan pelaksanaan kegiatan akan berjalan secara efektif dan efisien.

#### **4. Controlling (Pengawasan)**

Mengenai fungsi pengawasan pada manajemen dakwah dapat diketahui melalui kutipan berikut bahwa pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan direncanakan.<sup>26</sup>

Ini berarti bahwa manajer atau manajer kegiatan seperti kegiatan propaganda harus berusaha semaksimal mungkin sehingga kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jika salah satu bagian dari organisasi bergerak ke arah yang salah, maka para manajer atau pemimpin kegiatan mencoba mencari tahu penyebabnya dan kemudian mengarahkannya kembali ke tujuan yang benar.

---

<sup>25</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm: 81.

<sup>26</sup>Inu Kencana Syafi'ie, *Al-qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm: 64.

Jadi secara umum dapat ditegaskan bahwa fungsi pengawasan merupakan sebuah aktivitas membandingkan apa yang sedang atau sudah dikerjakan dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu diperlukan kriteria, norma, standar dan ukuran.<sup>27</sup>

### **5. Fungsi Evaluasi**

Dalam fungsi ini seorang pemimpin yang bertindak sebagai pengawas dalam kelangsungan kegiatan yang akan memberikan penilaian terhadap kegiatan atau pekerjaan yang sedang dilaksanakan, guna mendapatkan jawaban sampai dimana kegiatan-kegiatan yang berlangsung tersebut berjalan secara baik dan apakah telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Prinsip yang hendak ditekankan adalah agar bawahan yang dipimpin tidak melanggar ketentuan.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa manajemen mencakup semua upaya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini berarti bahwa manajer setiap organisasi, seperti kantor atau sebuah perusahaan berusaha untuk mencapai tujuan tertentu, dan tujuan itu berbeda pada masing-masing organisasi atau lembaga.

Dalam perspektif manajemen dakwah, ada 4 (empat) hal penting diketahui oleh setiap orang dalam mengelola kegiatan dakwah, baik secara perorangan maupun secara kelompok atau organisasi, antara lain :

a. *Planning*, meliputi:

1) Perhitungan jauh ke masa depan

---

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm: 64

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm: 64.

- 2) Sasaran dalam pencapaian tujuan
  - 3) Perumusan metode
  - 4) Pembuatan jadwal pelaksanaan dakwah
  - 5) Aktivitas yang memperoleh prioritas
  - 6) Perkiraan dan penetapan dana atau biaya
  - 7) Lokasi dakwah
- b. *Organizing*, meliputi:
- 1) Adanya pemberian wewenang kepada subyek dakwah
  - 2) Menggolong-golongkan aktivitas dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu
  - 3) Merumuskan tugas kesatuan serta penempatan subyek dakwah
- c. *Actuating*, meliputi:
- 1) Adanya motivasi (dorongan) dakwah
  - 2) Perlunya bimbingan dakwah
  - 3) Adanya komunikasi yang baik
- d. *Controlling*, meliputi:
- 1) Adanya standart (sebagai ukuran)
  - 2) Adanya pemeriksaan dan penelitian terhadap tugas dakwah
  - 3) Adanya tindakan perbaikan.<sup>29</sup>

Bila keempat aspek ini beserta unsur-unsur yang ada didalamnya mampu dijabarkan oleh da'i dan para pengelola organisasi dakwah ketika menjalankan tugas

---

<sup>29</sup>Rafi'uddin dkk, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), hlm: 45.

dakwah di masyarakat, maka akan dapat memberikan keberhasilan dakwah dengan baik dan sempurna.

### **E. Problematika Dakwah**

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.<sup>30</sup>

Sedangkan ahli lain mengatakan menyatakan bahwa definisi problema/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.<sup>31</sup>

Jadi, problema/problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu Tuan Guru (faktor eksternal) maupun dalam upaya pemberdayaan masyarakat Islami secara langsung dalam masyarakat.

Sedangkan problematika dakwah adalah berbagai persoalan-persoalan yang dihadapi dalam proses penyampaian dakwah. Adapun problematika dalam menyampaikan dakwah ajaran Islam itu sendiri dapat ditinjau dari beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

---

<sup>30</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm: 276

<sup>31</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm: 65.

## **1. Problematika Dakwah Internal**

Secara umum problematika dakwah dapat kita lihat pada tataran proses dakwah yang selalu berkelindan antara kelemahan pemahaman konsep-konsep agama sebagai substansi dakwah oleh para da'i, metode-metode yang dipakai dan kualitas da'i.

Dalam Islam konsep pemahaman tentang agama telah jelas dalam setiap aspek kehidupan, misalnya konsep tauhid datang untuk menghapuskan perbudakan, pelarangan memakan riba, pelarangan judi, mabuk-mabukan dan lain-lain sebagainya. Namun walaupun konsep ini telah ada sejak dulu dalam masyarakat larangan-larangan diatas masih tetap membudaya dilingkungan masyarakat dan sangat fleksibel dengan diberikannya kepelembagaan pada manusia untuk memiliki mana yang terbaik bagi mereka. Masalah yang sangat mempengaruhi perjalanan dakwah yaitu adanya pemahaman yang tekstual terhadap berbagai substansi ajaran Islam. Maka dalam hal ini para da'i belum mampu untuk menyentuh dan menjawab seluruh persoalan-persoalan yang ada pada masyarakat.

## **2. Problematika Dakwah Eksternal**

Problematika dakwah secara eksternal ini datang dari suatu keadaan yang merintanggi gerakan dakwah yang datang dari faktor luar. Pimpinan Pusat tabligh Muhammadiyah mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dakwah pada umumnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Kecendrungan Sosial Budaya



Istilah sosial budaya menunjukkan dua aspek kehidupan manusia, yaitu masyarakat dan budaya. Dalam upaya untuk beradaptasi dengan lingkungannya, manusia saling bekerja sama. Namun, kerja sama ini hanya akan bekerja dengan baik dalam tatanan sosial-budaya dan dalam organisasi organisasi sosial. Organisasi sosial ini merupakan produk dari sosial budaya sekaligus sebagai media untuk perwujudan dan pertumbuhan budaya

Dalam organisasi sosial budaya, manusia hidup dalam kelompok dan mengembangkan norma sosial yang mencakup kehidupan normatif, status, kelompok sosial, dan lembaga. Kecenderungan Sosial dan Politik dalam kehidupan politik yang nyata selalu ditandai oleh konflik kepentingan antar kelompok dalam masyarakat, yang berupaya mewujudkan ide ideologis menjadi realitas sosial ideal sesuai dengan wawasan masing-masing. Kepentingan yang dimaksud dapat berupa politik, ekonomi, budaya atau ideologis.

Bila diperhatikan politik umat Islam di Indonesia terlihat bahwa peran politik Islam mengalami penurunan yang konstan, baik sebagai akibat kelemahan-kelemahan internal dalam tubuh umat Islam maupun perekayasaan politik yang datang dari luar. Secara singkat kemerosotan peran politik Islam dalam sejarah Indonesia dapat dilukiskan sebagai berikut:

Pada era 1949-1959, peran politik Islam masih mempunyai bobot kekuasaan yang menentukan. Kehidupan politik yang ditandai dengan *struggle for power* antar parpol dimasa itu masih menguntungkan partai-partai Islam, karena mereka secara demokratik dapat mewakili aspirasi umat. Dalam era 1959-1965 peran politik terdesak

kepinggir. Demokrasi dipimpin Soekarno menggeser kekuatan politik Islam, sehingga arena politik Indonesia menjadi medan adu kekuatan antara PKI dan TNI-AD.

Di era baru ini peran politik Islam menjadi semakin lemah dan dengan semakin kuatnya korporisme tidak hanya kaum Muslim, tetapi juga sektor sipil secara umum tidak lagi berperan dalam proses pengambilan keputusan di Indonesia. Di era reformasi saat ini, peran politik umat Islam dapat dimungkinkan untuk berkembang lagi, tetapi dalam kenyataannya hal itu belum berjalan seperti yang diharapkan. Partai-partai politik yang ada dan berdasarkan massa Islam belum menunjukkan sikap bersatu untuk mendirikan dakwah Islam. Ini telah menjadi catatan dan keprihatinan bagi para aktivis dan pengkhotbah Islam di Indonesia.

#### b. Masalah Deislamisasi (Pendangkalan Aqidah dan Pemurtadan)

Fenomena erosi aqidah yang terjadi merupakan suatu proses pasif dan aktif. Disebut proses pasif, karena pendangkalan aqidah terjadi sebagai akibat berbagai kecenderungan diatas, terutama kecenderungan nilai dan sosial budaya. Namun demikian dirasakan pula adanya upaya aktif yang bertujuan mendangkalkan aqidah umat, apapun latar belakang motifnya.

Upaya de-Islamisasi juga dilakukan melalui pembentukan opini publik melalui berbagai saluran, baik media massa, forum dan mekanisme khusus. Proses penyebaran informasi tentang Islam dan Muslim melalui media massa memang merupakan hal yang paling intens untuk dilakukan, terutama jika orang yang

mengendalikan media massa membentuk opini nasional dari mereka yang tidak menyukai Islam.

Sebagai erosi aqidah dan distorsi informasi tentang Islam ialah makin rendahnya dan hilangnya kepekaan orang Islam terhadap berbagai permasalahan umat, apakah menyangkut perjuangan dakwah ataupun yang menyangkut peran sosial mereka.<sup>32</sup>

## **F. Pengertian Markas**

Pengertian Markas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tempat kedudukan pemimpin tentara. Markas bisa juga diartikan dengan kantor yang memiliki arti balai (gedung, rumah, ruangan) untuk mengurus suatu pekerjaan, atau tempat perancangan serta menjalankan visi misi suatu pekerjaan.

Ada pun pengertian kantor menurut Prajudi Atmosudirjo, mendefenisikan kantor adalah unit organisasi yang memiliki komponen terdiri dari tempat, staf personal dan operasi ketatausahaan yang bertujuan untuk membantu pemimpin.

## **G. Jamaah Tabligh**

### **1. Sejarah Berdirinya Jamaah Tabligh**

Pembentukan Jamaah tabligh beserta pemikiran dan pola dakwahnya harus disandingkan dengan aspek sejarah, geografis dan kultural India sebagai tempat kelahiran Jamaah Tabligh ini di daerah Mewat, Pendiri Jamaah Tabligh bernama

---

<sup>32</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2009), hlm,291-304.

Maulana Ilyas Al-kandahlawi. Disekitar kecamatan Mewat Maulana menyaksikan amal agama umat Islam semakin jauh dari ajaran Islam.<sup>33</sup> Padahal suku Rajput dikenal sebagai bangsa Meo ini mengenal Islam sejak abad pertama Hijriah, bahkan di abad pertengahan pernah menjadi pusat pengembangan Budaya islam, ketika pusat kekhalifahan yang berada di Baghdad pindah ke India. Meskipun dengan demikian Islam bahkan lebih asing di masyarakat ini.

Keadaan masyarakat Mewat pernah digambarkan oleh peneliti dunia Islam Jhon L. Esposito dalam “Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern”. Ia memaparkan “..ketika Maulana Muhammad Ilyas memulaigerakan keagamaan, kebanyakan orang Meo yang ber-KTP Islam sudah sulit untuk mengucapkan kalimat syahadat dengan benar.”<sup>34</sup>

Jamaah Tabligh muncul sebagai gerakan yang mengimbangigerakan Hindu yang agresif di India pada saat itu. Maulana Ilyas yakin bahwa gerakkan keagamaan yang kultural merupakan metode yang mampu memurnikan kaum muslimin dari kehidupan mereka. Institusi pendidkan tradisional yangdisebut dengan “Madrasah” pun didirikan sebagai langkah awal memperbaiki dan mendidik kaum muslim. Wilayah Mewat sebagai kelahiran tempat Jamaah Tabligh berhasil membentuk jaringan sekolah agama berbasis masjid yang mengajarkan praktek keislaman yang benar.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Major Powlett, “*The customs of Meos are a mixture of Hindu and Muslim customs*” *Alwar Gazetter* 1878, hlm: 4

<sup>34</sup>Bill Multazam, *Menapak Jejak Rasul*. (Depok: Rumah Brilian, 2010) hlm: 30

<sup>35</sup>Jhon L. Esposito, hlm: 276

Adapun hukum Islam yang dijadikan latar belakang dan argumentasi penggunaan konsep ini ialah Q.S. Ali Imran: 110

“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentu itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”

Penggunaan kata *ukhrijat*. (dilahirkan) pada ayat diatas diartikan dengan “keluar” (*khuruj*) untuk menyampaikan dakwah kepada manusia. Inilah yang menjadi

dasar Maulana Ilyas dalam mendirikan Jamaah Tabligh dan dalam menjalankan strategi dakwahnya.<sup>36</sup>

Setelah negar India pecah pada tahun 1947, Reiwind kota kecil di tepi jalan raya dekat Lohare, Pakistan, melengkapi Basti Nizamuddin sebagai pusat utama aktifitas dakwah. Dan setelah itu terbentuk pula pusat dakwah di kota Kakrail, Dhaka Bangladesh. Di India-Pakistan-Bangladesh (IPB) sebagian besar Jamaah dari seluruh dunia (karkun atau ahbab) datang belajar dan melihat langsung praktik dakwah diamalkan. Sedangkan di Indonesia markas dakwah ini berada do Masjid Kebon Jeruk, Jalan gajah Mada, Jakarta Kota.<sup>37</sup>

## 2. Biografi Pendiri Jamaah Tabligh

Pendiri gerakan Jamaah Tabligh adalah Maulana Ilyas Al-Kandahlawi, lahir pada tahun 1302 H. (1885) di Kandahlah, daerah Mewat yang dihuni suku Rajput Meos dikawasan Muzhafar Nagar, Utara Prades, Selatan Delhi, India. Ayahnya bernama Syekh Maulana Ismail dari Nidzamuddin dan ibunya bernama shafiyah Al-hafidzah, putri Mufti Ilahi Bakhsh dari Kandahla. Maulana Ismail dan Shafiyah bertemu satu kakek pada generasi ketujuh ke atas seterusnya hingga Sayyidina Abu Bakar Asshiddiq.<sup>38</sup>

Syekh Maulana Ismail adalah seorang ulama besar yang shaleh, ia adalah seorang ayah sekaligus guru pertama bagi Maulana Muhammad Ilyas. Maulana

---

<sup>36</sup>Bill Multazam, *Menapak Jejak Rasul* (Depok: Rumah Brilian, 2010), hlm: 40

<sup>37</sup>Bill Multazam, *Menapak Jejak Rasul*. (Depok: Rumah Brilian, 2010), hlm: 20

<sup>38</sup>Bill Multazam, *Menapak Jejak Rasul*. (Depok: Rumah Brilian, 2010), hlm: 80

Ismail terkenal sebagai seorang sufi dan ahli ibadah yang senang membantu orang lain serta memberikan ilmunya di madrasah. Sedangkan Shafiyah A-Hafidzah, putri mufti di Kandahla yang adalah seorang ibu sekaligus madrasah pertama untuk Maulana Muhammad Ilyas, tidak kurang terlibat dalam membangun karakter dan pengembangan Muhammad Ilyas.

Maulana Muhammad Ilyas melakukan ziarah ketiga ke Tanah Suci Mekah pada 1351H / 1931M, kesempatan itu digunakan untuk bertemu para pemimpin di India. Setelah kembali berziarah, Maulana melakukan dua kunjungan ke Mewat, ditemani oleh para jamaah yang berjumlah sekitar seratus orang. Dalam kunjungannya dia selalu membentuk peziarah yang dikirim ke desa untuk ber-jaulah (bepergian dari rumah ke rumah) demi menyampaikan pentingnya agama. Dalam keyakinannya bahwa ketidaktahuan, pengabaian dan hilangnya agama dan semangat jiwa islam itulah faktor utama dalam penghancuran tatanan kehidupan dan ketenangan dalam kehidupan sosial.

Di akhir hidupnya, Maulana menghembuskan nafas terakhir sebelum waktu salat Subuh. Maulana tidak meninggalkan banyak karya tulisan tentang kekhawatirannya tentang keadaan rakyat. Pikirannya terkandung dalam makalah yang dikumpulkan oleh Maulana Manzoor Nu'mani dengan judul *Aur Un Ki Deeni Dawat* ditujukan kepada para ulama dan semua Muslim yang mengambil bagian dalam upaya misionaris ini.

### 3. Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh memiliki enam poin utama dalam melaksanakan setiap misi dakwahnya yang diyakini sebagai fondasi dalam kehidupan beragama sehari-hari. Juga dikenal sebagai *al ushul sittah* (enam fondasi dasar), yaitu:

1. Kalimat Tayyibah atau kalimat agung (*laa ilaha illaallah Muhammada Rasulullah*) , yang diyakini didalam hati dan mengeluarkan keyakinan terhadap makhluk dari dalam hati.
2. *Khusu' dan khudhu'*menegakkan shalat, ialah shalat dengan konsentrasi batin dan merendahkan diri dan hati dihadapan Allah. *Khusu' dan khudhu'* bertujuan membawa sifat ketaatan kepada allah ketika shalat kedalam kehidupan sehari-hari.
3. Ilmu dan dzikir , yakni setiap ilmu yang harus selalu diiringi dan tak lepas dengan prasaan mengingat Allah.
4. *Ikramul Muslimin* (Memuliakan setiap muslim), yakni memiliki rasa hormat yang penuh terhadap sesama muslim.
5. Ikhlas, Maksudnya ialah membentuk kehidupan dan segala aktifitas yang dilakukan hanya ditujukan kepada Allah dan bukan tujuan duniawi.
6. *Khurujfi sabilillah*, yakni berdakwah mengajak dan menyampaikan Islam ke berbagai tempat melalui perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain.

Selama khuruj jamaah tabligh memiliki amalan yang harus dilakukan dan menjadi ciri khasnya, yaitu:



1. Empat hal yang diperbanyak: Dakwah, *Ta'lim wa ta'lum*, Dzikir ibadah, dan Khidmat.
2. Empat hal yang dikurangi: Makan minum yang berlebihan, istirahat/tidur, berbicara dengan sia-sia, keluar meninggalkan mesjid.
3. Empat hal yang dijaga: Hubungan dengan amir dan rombongan yang lain, amalan infiradi dan jama'i, kehormatan mesjid, kesabaran dan tahammul (tahan ujian).
4. Empat hal yang ditinggalkan: Meminta kepada selain Allah, menggunakan barang orang lain tanpa izin, boros, dan mubajir.
5. Empat hal yang dilarang: Membicarakan politik, iktilaf, pangkat dan kedudukan, membicarakan kebaikan atau jasa dan aib orang lain.

Di saat khuruj jamaah tabligh mempunyai kegiatan-kegiatan, berikut adalah rincian tugas dan kegiatannya:

1. Khidmat (melayani)

Yakni penugasan kepada dua orang atau lebih yang bertanggungjawab untuk menyiapkan makan dan minum serta keperluan lainnya yang dilakukan secara bergantian sesuai kesepakatan musyawarah.

2. Istiqbal (menyambut)

Yakni yang bertugas untuk menyambut tamu dan menjaga kebersihan mesjid.

3. Ta'lim

Yakni membentuk suatu khalaqoh dan membaca serta mendengarkan kajian kitab Fadhillah Amal yang dipimpin oleh seseorang secara bergantian. Kitab fadillah amal adalah kitab yang berisi ayat al-qur'an dan hadist untuk mendorong umat semangat dalam beribadah.

#### 4. Tilawah

Yakni kegiatan membaca Alquran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bergantian membaca dan menyimak. Yang bertujuan untuk mengulang kajian dan melancarkan serta memperbaiki bacaan dalam membaca alquran, dan juga untuk memperbaiki hafalan (murajaah).

#### 5. Bayan Magrib/isyah dan subuh

Bayan adalah kegiatan kuliah tentang iman dan perbuatan baik dalam kehidupan serta mengingatkan tentang kehidupan setelah kematian (kehidupan yang abadi). Dan juga membahas tentang kualitas utama sahabat nabi yang harus menjadi teladan untuk mencapai kesempurnaan hidup dalam perbuatan agama.

#### 6. Mudzakah

Adalah forum diskusi dan pembelajaran bersama dengan pengetahuan dan kebijaksanaan terutama tentang enam sifat sahabat Rasul dan cara hidup mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

#### 7. Taqirir

Adalah duduk bersama membentuk lingkaran kecil dan membahas tentang kebesaran Allah, biasanya taqir dilakukan pada saat jamaah yang lain melakukan jaulah keliling mengajak masyarakat setempat untuk shalat berjamaah kemesjid.

#### 8. Jaulah

Yakni bersilaturahmi keliling dari rumah ke rumah untuk mengajak orang lain shalat berjamaah kemesjid dan mendengarkan ceramah tentang pentingnya iman dan amal shaleh.

#### 9. Dzikir Pagi Petang

Yaitu dzikir secara individu yang dilaksanakan pada pagi hari dan petang/sore.

#### 10. Khusus

Khusus adalah silaturahmi yang dilaksanakan khusus kepada saudara seiman dengan maksud untuk mempererat silaturahmi antara jamaah tabligh dengan masyarakat setempat, biasanya khusus dilakukan kepada tokoh-tokoh agama dan masyarakat untuk, yang bertujuan untuk bersama memikirkan serta risau tentang imandan amal shalih yang semakin jauh dari kehidupan masyarakat.

## H. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Pemuda di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat” yakni:

1. Penelitian yang diteliti oleh seorang mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang bernama Agus Setiadi Haslink dari prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul *“Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam di Balang-balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”*. Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam di Balang-balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi, dan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian Agus ini menunjukkan bahwa jamaah tabligh memiliki strategi yang baik dan efektif untuk memberikan pemahaman agama Islam kepada masyarakat Balang-balang, sehingga memberikan efek yang baik terhadap pola berpikir masyarakat dalam memahami agama Islam.
2. Sukrianto ialah mahasiswa jurusan manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang meneliti tentang *“Peranan Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Masyarakat di Desa Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng”*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Peranan Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Semangat

Keagamaan Masyarakat di Desa Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Dan hasil dari penelian ini ialah jamaah tabligh berhasil memberikan nilai positif terhadap masyarakat dalam meningkatkan semangat beragama masyarakat Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini, persamaannya yaitu membahas tentang cara/metode dan peran jamaah tabligh dalam mendakwahkan agama Islam kepada masyarakat demi terciptanya masyarakat yang cerdas dalam beragama dan memahami agama Islam serta memiliki tujuan terciptanya kesejahteraan dunia dan akhirat.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Ada pun jenis penelitian yang saya gunakan adalah penelitian kualitatif. Memilih untuk memakai Penelitian jenis kualitatif, saya sebagai peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui hasil pengamatan, penglihatan dan pendengaran. Kemudian mengumpulkan data yang banyak tersebut akan diolah dan dianalisis sedemikian rupa sehingga dapat melahirkan rumusan teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan nantinya.<sup>39</sup> Karena itu, peneliti dalam hal ini menjadi alat pengumpulan data paling utama.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata maupun tulisan. Penelitian jenis kualitatif bertujuan melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial. Penelitian yang saya gunakan ini mempunyai multi metodologi sehingga tidak ada metodologi yang dikhususkan, dan dianggap unggul, dengan demikian tidak ada teknik yang serta merta dapat disingkirkan. Affifuddin, dan Beni Ahmad Saebani, dalam bukunya mengutip pendapat Feyerabend, yaitu metodologi apa saja boleh dipakai asalkan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.799

<sup>40</sup> Affifuddin dan Beni AhmadSaebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009). hlm. 143.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat dan waktu penelitian ini adalah Markas Jamaah Tabligh Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Tepatnya ialah Markas Langkat-1 yang berada di Jl. Pangkalan Susu- Brandan No. 12, Kecamatan Sei. Tualang Brandan Barat. Kabupaten Langkat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2020.

## **C. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Pada penelitian ini yang akan menjadi informannya ialah:

1. Bapak Sulaiman selaku Pemimpin Markas Jamaah Tabligh daerah Langkat-1.
2. Bapak Dahlan selaku ketua bidang pembinaan Pemuda/Pelajar Markas Jamaah Tabligh daerah Langkat-1.

### **b. Data Sekunder**

Yakni data yang dikumpulkan dan diperoleh dari subjek lain atau tidak langsung didapat dari subjek penelitian namun digunakan untuk satu penelitian tertentu. Ada pun data sekunder penelitian ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang strategi jamaah tabligh dalam melaksanakan dakwahnya di lingkungan masyarakat khususnya kepada Pemuda/Pelajar.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang berkenaan dengan penelitian serta langsung menjadi objek dakwah dari objek yang diteliti. Hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah Strategi Dakwah Markas Jamaah Tabligh Terhadap Pemuda di Kabupaten Langkat.
2. Interview yakni mengadakan serangkaian tanya jawab kepada sejumlah informan yang dianggap dapat memberikan langsung dan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai penelitian ini. Interviewnya dilakukan kepada pimpinan markas dan ketua bidang pembinaan pemuda/pelajardi markas jamaah tabligh daerah Langkat-1 Kabupaten Langkat.
3. Metode dokumentasi yang diamati adalah berupa usaha jamaah tabligh berdakwah terhadap pemuda di Kabupaten Langkat dan juga respon para pemuda perhadap dakwah tersebut. Dokumentasi yaitu digunakan untuk memperoleh data yang dijadikan sebagai objek penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasi data, memecahnya menjadi unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, mencari tahu apa yang



penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dikatakan kepada orang lain.

Teknik pengolahan dan penganalisaian data dalam penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif, yakni dengan menjelaskan atau memaparkan hasil penelitian dengan apa adanya setelah itu menarik kesimpulan.

Data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan siklus analisa kualitatif, yaitu:<sup>41</sup>

1. Data yang terkumpul dari wawancara ataupun observasi dan disusun secara teratur kemudian dipersiapkan untuk direduksi.
2. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal yang pokok, difokuskan kepada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian dan wawancara.
3. Penyajian data, adalah hasil dari data yang telah dikumpulkan secara terencana dan teratur kemudian direduksi, maka disajikan secara deskripsi.
4. Pemeriksaan kesimpulan, dari data yang dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan sehingga makna dapat ditemukan.

---

<sup>41</sup>Suryabanta, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009 ), hlm. 39

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Aktifitas Jamaah Tabligh di Markas**

Jamaah tabligh memiliki aktifitas yang menjadi rutinitas, pada tiap-tiap markas jamaah tabligh memiliki kegiatan yang sama dengan markas yang lain dimana pun berada. Adapun aktifitas Jamaah Tabligh Markas Langkat-1 yang bertepatan di Mesjid Jabal Munawwarah ialah sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan Malam Selasa**

Malam selasa adalah malam laporan dari tiap-tiap *halaqoh* (masjid/musholla) tentang bagaimana jamaah menghidupkan amalan-amalan di masjid, contohnya sholat berjamaah, ta'lim wa ta'lum, dzikir, dan berkhidmat. Biasanya kegiatan malam ini dimulai dari shalat Magrib berjamaah, Bayan (ceramah singkat perkara iman), Shalat Isya, Ta'lim (membaca kitab Muthakab Hadits/ Fadillah Amal), Laporan masing-masing halaqoh, Dan dilanjutkan dengan amalan masing-masing seperti shalat malam, dzikir dan lainnya.

##### **2. Kegiatan Malam Jumat**

Malam ini adalah malam yang membahas tentang jamaah yang akan keluar (*khuruj*) dan berdakwah di jalan Allah SWT. Dan siap diberangkatkan kepenjuru dunia. Biasanya kegiatan ini diawali

shalat Magrib berjamaah, Ta'lim (membaca kitab Fadhilah Amal/Muthaqab Hadits), shalat Isya, Bayan (ceramah perkara iman dan amal shaleh), dilanjutkan dengan pendaftaran nama-nama yang akan *Khuruj fisabilillah* (berdakwah di jalan Allah).

Kemudian *Toam* atau makan malam berjamaah.

## **B. Strategi Dakwah Jamaah Tabligh terhadap Pemuda**

Berdakwah haruslah memiliki strategi yang tepat agar dakwah yang disampaikan memiliki efek terhadap sasaran (mad'u), hal ini harus diperhatikan dengan baik, karena tidak semua materi dakwah layak untuk disampaikan kepada semua kalangan masyarakat. Contohnya kepada masyarakat awam, materi yang disampaikan pun hendaknya ilmu-ilmu dasar mengenai agama terlebih dahulu, begitu pula jika sasaran dakwahnya adalah pemuda, materi yang disampaikan pun harus disesuaikan dengan kondisi pemuda pada umumnya, agar dakwah yang disampaikan memiliki efek dan berkesan bagi penerimanya. Berikut ini adalah beberapa strategi dakwah Jamaah Tabligh terhadap pemuda:

### **1. Memahami Objek dakwah**

Dengan cara memahami objek dakwah terlebih dahulu akan memudahkan dalam melaksanakan dakwah. khususnya kepada pemuda, karena berdakwah kepada pemuda berbeda dengan berdakwah kepada

masyarakat pada umumnya. Pemuda memiliki masalah kehidupan tersendiri dan juga memiliki pola berfikir yang mudah berubah setiap saat. Oleh karena itu sebelum menyampaikan dakwah jamaah tabligh sangat memperhatikan situasi dan kondisi mad'u-nya (pemuda) agar dakwah yang disampaikan berkesan serta memiliki efek yang baik.

Adapun kiat-kiat yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam memahami objek dakwahnya (Pemuda) ialah:

- Terjun langsung ke lapangan untuk melihat aktifitas keseharian pemuda.
- Mengetahui *background* keluarga dengan cara mengajak berbincang saat bertemu sambil menyampaikan dakwah.
- Memahami alur pikir pemuda dengan melihat caranya berbicara dan bertingkah laku.

Dengan melakukan kiat-kiat pendekatan di atas dapat memudahkan Jamaah Tabligh dalam memahami objek dakwahnya.

## 2. Pembinaan Aqidah

Strategi ini adalah strategi mendasar yang dilakukan oleh jamaah tabligh terhadap pemuda. Karena, ketika aqidah seseorang sudah benar maka materi dakwah selanjutnya pun akan mudah untuk diterima. Maka dari itu cara yang dilakukan adalah meluruskan pola berpikir

dalam beragama dengan meyakinkan bahwa Islam adalah agama yang benar, Allah adalah Tuhan yang Esa, Nabi Muhammad SAW. Adalah Rasulullah, dan Al-qur'a serta sunnah adalah pedoman kehidupan.

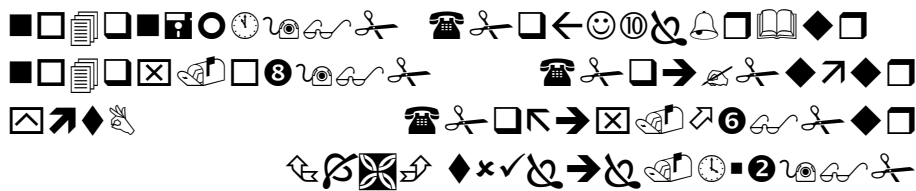
Dalam pembentukan aqidah pemuda yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh diantaranya ialah Zur Pelajar, yakni kegiatan mengumpulkan pemuda/ pelajar dan memberikan bimbingan serta ceramah yang berisi tentang pentingnya iman dan amal shaleh. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap tiga bulan sekali di daerah yang berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan dan musyawarah. Dalam menentukan tempat yang akan dilaksanakan kegiatan Zur pelajar dilakukan pada saat Zur dilaksanakan, dikarenakan pada saat Zur ini Jamaah Tabligh mengetahui dari laporan para jamaah daerah mana yang layak untuk dikunjungi.

### 3. Berdakwah Dengan Dalil

Berdakwah kepada pemuda yang dilakukan oleh jamaah tabligh biasanya menggunakan metode Tanya-jawab. Oleh sebab itu ketika menyampaikan materi dakwah haruslah berpegang dengan dalil Al-quran dan Hadits yang shahih, hal ini dilakukan agar ketika mad'u menerima suatu jawaban dari suatu pertanyaan mereka meyakini dengan sepenuh hati dan tidak ada keraguan.

Adapun salah satu dakwah mendasar Jamaah Tabligh yang sering dilakukan dalam lingkungan masyarakat dan pemuda yaitu mengajak untuk ikut serta memakmurkan masjid dengan cara shalat lima waktu berjamaah di masjid. Dalam mengajak pemuda untuk shalat berjamaah di masjid biasanya Jamaah Tabligh menyampaikan beberapa dalil perintah shalat berjamaah, keutamaan shalat berjamaah, dan keutamaan memakmurkan masjid.

Dalil yang disampaikan oleh Jamaah Tabligh dalam perintah shalat berjamaah ialah bersandar pada Al-Qur'an surah Al-BAqarah Ayat 43:



*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*

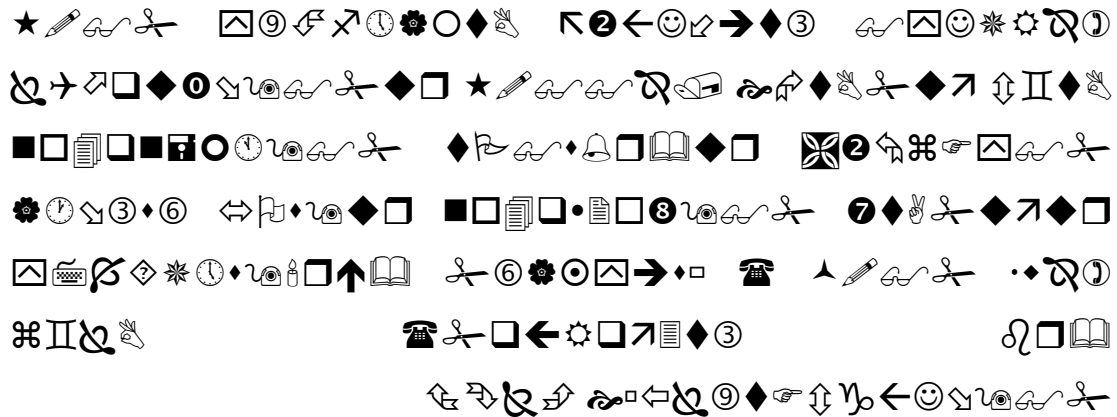
Kemudian Jamaah Tabligh juga menyampaikan keutamaan shalat berjamaah yakni:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat jamaah lebih baik 27 derajat dibanding shalat sendirian.”

(HR. Bukhari, no. 645 dan Muslim, no. 650)

Serta keutamaan memakmurkan masjid:



*Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S. At-Taubah: 18)*

#### 4. Mengajak Bukan Menyuruh

Strategi ini sangat diterapkan oleh jamaah tabligh, berdakwah dengan cara mengajak untuk bersama-sama melaksanakan *Amar ma'ruf nahi munkar* jauh lebih efektif dari pada hanya sekedar menyuruh akan tetapi tidak melaksanakannya, karena pada dasarnya mengajak ialah melaksakan secara bersama sedangkan menyuruh hanyalah sebuah perintah yang belum tentu dilaksanakan oleh yang memberi perintah. Oleh sebab itu jamaah tabligh haruslah menjadi contoh yang baik untuk dicontoh oleh mad'u-nya (pemuda).

Mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan sangatlah luas, adapun ajakan amar ma'ruf nahi mungkar yang dilakukan Jamaah Tabligh terhadap pemuda biasanya ialah untuk tetap taat kepada Allah, melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam di masjid, berbakti kepada kedua orang tua serta bersilaturahmi kepada tetangga, sahabat dan teman bermain.

### **C. Metode Dakwah Jamaah Tabligh terhadap Pemuda**

Adapun metode dakwah yang dilakukan jamaah tabligh terhadap pemuda ialah sebagai berikut :

#### **1. Metode *Jaulah***

Metode *berjaulah* ialah metode yang dilakukan jamaah tabligh dengan cara mendatangi pemuda-pemuda dimana tempat mereka berkumpul atau tempat dimana pemuda biasayanya bersantai. Yang dilakukan dalam metode ini ialah menyampaikan dan mengingatkan perkara pentingnya iman dan amal shalih serta mengajak pemuda untuk melaksanakan ibadah di masjid atau mushalla. Pendekatan ini sangatlah penting karena pemuda sering terlupa akan pentingnya beribadah untuk bekal dikehidupan selanjutnya (akhirat).

Metode ini biasanya dilakukan oleh Jamaah Tabligh pendatang yang sedang melaksanakan program khuruj di masjid setempat, namun



juga dilakukan oleh Jamaah Tabligh yang ada di daerah tersebut. Metode ini biasanya dilakukan pada waktu menjelang shalat Ashar, menjelang shalat Magrib dan setelah shalat Isya. Pada waktu menjelang shalat Ashar dan Magrib berjaulah dilakukan bertujuan untuk mengajak pemuda untuk bersiap dan bergegas untuk ke masjid melaksanakan shalat berjamaah, sedangkan berjaulah setelah shalat Isya dilakukan bertujuan untuk mengajak pemuda ber'itqaf di masjid dan mendengarkan nasehat agama yang disampaikan oleh Jamaah Tabligh.

## 2. Metode *Bayan*

Metode *bayan* adalah metode memberikan ceramah atau nasehat tentang agama, Metode ini terlaksana setelah metode *jaulah*. Karena, *bayan* biasanya dilaksanakan di masjid-masjid atau mushalla yang saat itu jamaah tabligh sedang melaksanakan program *khuruj* di tempat tersebut. *Bayan* adalah kegiatan berkumpul di masjid untuk mendengarkan ceramah tentang pentingnya peningkatkan iman dan amal shalih, *bayan* biasanya dilakukan setelah shalat magrib sampai masuk waktu shalat isya. Salah satu tujuannya ialah agar jamaah shalat magrib yang ikut mendengarkan ceramah tetap bisa melaksanakan shalat isya secara berjamaah setelah ceramah selesai.

### 3. Metode *Ta'lim wa ta'lum*

Metode ini ialah metode belajar serta mengajar, biasanya dilaksanakan pembelajaran tajwid al-qur'an, membaca kitab fadhilah amal dan pengajian tanya-jawab.

#### a. Belajar Tajwid

Yang bertujuan agar jamaah yang sedang melaksanakan program khuruj tetap mengulang-ulang bacaan Al-qurannya serta untuk memperbaiki hukum-hukum bacaan dan *makharizul huruf* dalam membaca Al-quran.

#### b. Membaca Kitab

Selain berpedoman dengan Al-quran dan sunnah jamaah tabligh memiliki kitab-kitab sebagai motivasi dalam beribadah, adalah sebagai berikut:

1. Kitab Fadhilah Amal, kitab ini berisi tentang kelebihan serta manfaat dalam melaksanakan suatu ibadah, misalnya fadillah melaksanakan shalat, zakat, puasa, dzikir, dan lainnya. Namun tidak semua bisa dijadikan sebagai pegangan dalam beribadah karena tidak semua hadits-hadits di dalamnya adalah hadits shahih, namun bisa jika hanya dijadikan sebagai motivasi dalam beribadah.

2. Kitab *Muttaqab hadits*, ialah kitab yang berisi hadits-hadits tentang Enam Sifat Sahabat Rasulullah yang telah berhasil mengamalkan agama dengan sempurna.
3. Kitab *Kisahussahabah*, kitab ini berisi tentang kisah-kisah sahabat Rasulullah yang hidup di masa Rasulullah dan menjadi motivasi untuk kehidupan serta melaksanakan suatu ibadah tertentu.

c. Pengajian Tanya-jawab dan Ceramah Agama

Pengajian ini dilakukan seperti pengajian pada umumnya, yakni mendengarkan ceramah agama dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh jamaah kepada penceramah.

4. Metode *Khuruj fisabilillah*

Pada tahapan ini jamaah tabligh mengajak pemuda mau meluangkan waktunya untuk keluar di jalan Allah atau berdakwah di jalan Allah. Untuk pemuda atau pun tingkat pelajar, Jamaah Tabligh memiliki program tersendiri yaitu program khuruj 24 jam. Biasanya program ini dilaksanakan pada hari sabtu sampai minggu, karena waktu ini adalah waktu libur untuk para pelajar/pemuda. Lain halnya dengan program Jamaah Tabligh pada umumnya yaitu khuruj 3 hari setiap bulan, 40 hari setiap tahun, dan program minimal 4 bulan dalam seumur hidup. Namun bukan berarti program ini tidak bisa diikuti oleh

pemuda/pelajar, akan tetapi pemuda dan pelajar masih punya tugas untuk tetap menuntut ilmu di bangku sekolah. Maka dari itu Jamaah Tabligh membuat program tersendiri untuk pemuda dan pelajar yang bertujuan agar pemuda penerus bangsa menjadi pemuda yang beriman dan cerdas dalam ilmu dunia serta cerdas ilmu agama.

Adapun kegiatan yang dilakukan pemuda selama melaksanakan program khuruj 24 jam ialah :

- Berkumpul di tempat dan waktu yang telah disepakati (masjid/mushalla), yang biasanya dimulai pada pagi hari.
- Berwudhu kemudian melaksanakan shalat sunnah *tahyatul masjid* dan dilanjutkan niat untuk ber'itiquaf, agar setiap kegiatan yang dilakukan di masjid selama melaksanakan khuruj dihitung ibadah.
- *Bayan hidayah*, adalah ceramah singkat serta nasehat yang disampaikan kepada jamaah yang akan melaksanakan program khuruj. Bayan hidayah dilaksanakan bertujuan untuk meluruskan niat agar program khuruj yang dilakukan hanya karena Allah (*Lillaahi Ta'ala*).
- *Ta'lim wa ta'lum*, ialah kegiatan membaca kitab Fadillah Amal, Muthaqab Hadits, dan Kisah-kisah sahabat Rasulullah SAW.
- Shalat sunnah duha.
- Membaca dan menyimak Al-qur'an secara bergantian, biasanya ini dilakukan masing-masing 2/3 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk

mengulang-ulang bacaan dan memperbaiki tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

- Shalat Zuhur dan disambung dengan ceramah singkat tentang pentingnya iman dan amal shalih.
- *Toam* atau makan siang, dalam hal makan jamaah tabligh selalu melakukannya secara berjamaah, yang bertujuan untuk menyatukan hati dan pikir para jamaah yang sedang melaksanakan khuruj agar hilangnya rasa sombong dan tinggi hati, serta dilanjutkan untuk beristirahat.
- Muzakarah Adab-adab, ialah duduk membentuk satu lingkaran dan belajar tentang adab-adab dalam melaksanakan program khuruj, adapun adab-adab yang dipelajari diantaranya ialah:
  - 1) Adab makan, jamaah tabligh pada umumnya makan selalu dengan cara berjamaah 4-5 orang dengan menggunakan talam/tampah, dalam melaksanakan khuruj jamaah diajarkan makan dengan adab dimulai dari:
    - Membasuh tangan dengan air yang dicucur sambil membaca do'a *Allahumma baarikliifii*,
    - Membaca do'a menghadap makanan *Allahumma bariqlanaa fiimaa razzaqtana waqina 'azabannar*.

- Mendahulukan makan ringan seperti buah-buahan sambil membaca do's *Bismillahifii sabarinaa*.
- Membersihkan bagian tempat masing-masing.
- Mensudahi dengan *Alhamdulillah*.

2) Adab masjid, Jamaah Tabligh melaksanakan program khuruj bertempat di masjid/mushala dan sebagian besar kegiatan yang dilakukan adalah di masjid. Maka dari itu ada beberapa adab-adab yang harus di jaga, yakni:

- Masuk dan keluar masjid dengan membaca do'a dan mendahulukan kaki kanan.
- Masuk masjid dalam keadaan berwudhu'
- Tidak boleh memindahdan menggunakan fasilitas masjid tanpa izin oleh kepengurusan masjid.
- Tidak boleh tetawa terbaha-baha.
- Tidak boleh berniaga dan membicarakan perkara politik di dalam masjid.

3) Adab tidur, sebelum tidur jamaah tabligh ada beberapa hal yang harus jaga serta dilaksanakan, ialah:

- Berwudhu sebelum tidur,
- Kaki tidak boleh ke arah kiblat
- Membaca do'a sebelum tidur
- Niat untuk bangun tahajjud

➤ Berdzikir hingga tertidur.

- Shalat ashar berjamaah serta dilanjutkan dengan ceramah singkat perkara pentingnya iman dan amal shalih.
- *Berjaulah*, ialah kegiatan bersilaturrehmi mendatangi masyarakat dari rumah-ke rumah yang bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk bersama-sama beribadah dimasjid. *Berjaulah* biasanya dilakukan disore hari karena diwaktu ini sebagian masyarakat memiliki waktu luang dirumah. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh 4 sampai 5 orang yang terdiri dari :

- 1) Amir rombongan, ialah yang bertugas untuk menentukan arah berjaulah dan menghentikan jaulah ketika telah selesai.
- 2) *Dalil*, ialah orang yang memahami akan kondisi dan situasi tempat-tempat yang akan dituju dalam berjaulah. Biasanya *dalil* diambil dari orang bertempat tinggal disekitar masjid tempat jamaah tabligh melakukan kegiatan khuruj.
- 3) Makmur, ialah salah satu dari rombongan berjaulah yang bertugas untuk senantiasa berdzikir sepanjang melakukan *jaulah*.
- 4) *Mutaqalim*, ialah orang yang bertugas untuk menyampaikan pentingnya iman dan amal shalih serta mengajak masyarakat untuk hadir kemasjid mendengarkan ceramah agama.

Dalam berjaulah tidak hanya ditugaskan kepada rombongan yang sedang keliling, namun disisi lain jamaah yang sedang khuruj juga melakukan amalan dimasjid seperti ta'lim, dzikir, dan khidmat.

- Shalat magrib berjamaah dan dilanjutkan dengan ceramah agama sampai tiba waktu shalat isya.
- Shalat isya secara berjamaah serta dilanjutkan dengan pembacaan kitab *kisahusahabah* (kisah-kisah sahabat yang dapat dijadikan motivasi dalam beramal).
- Dan dilanjutkan dengan amalan-amalan individu seperti shalat sunnah taubat, shalat sunnah hajjat, dzikir, dan lainnya.
- Makan malam berjamaah, Istirahat/ tidur,
- Bangun malam untuk melaksanakan shalat sunnah *Tahajjud*.
- Shalat subuh berjamaah dan dilanjutkan dengan bayan subuh (ceramah perkara pentingnya iman dan amal shalih)).
- Melaksanakan amalan *Dzikir pagi-petang*, amalan ini dilakukan diwaktu pagi dan diwaktu sore. Adapun lafadz dzikirnya ialah:

1) *Astaghfirullahal'adziim* 100 kali

2) *Subhanallah* 100 kali

3) *Alhamdulillah* 100 kali

4) *Allahu akbar* 100 kali



5) Bersholawat kepada rasulullah 100 kali

- *Bayan opsi*, ialah nasehat yang disampaikan kepada jamaah program khuruj yang akan pulang kerumah masing-masing karena telah selesai melaksanakan program. Materi nasehat ini membahas bagaimana kebiasaan yang dilakukan selama melaksanakan program khuruj agar dibiasakan pula pada kehidupan sehari-hari, serta berniat untuk mengamalkan agama dan menyampaikannya keseluruh alam.

#### **D. Penerapan Fungsi *controlling* dalam Strategi Dakwah Jamaah Tabligh**

Berdakwah tidak hanya sekedar menyampaikan materi dakwah lalu selesai, namun berdakwah ialah bagaimana materi yang telah tersampaikan mampu terlaksana oleh mad'u dan istiqamah dalam menerapkannya dikehidupan. Oleh karena itu markas jamaah tabligh memiliki cara agar pemuda (mad'u) tetap istiqamah menerapkan agama dikehidupan sehari-hari. Ada pun hal yang dilakukan oleh jamaah tabligh dalam menerapkan fungsi pengawasan (*controlling*) adalah sebagai berikut:

- Jamaah tabligh masing-masing bertugas untuk tetap mengawasi pergaulan pemuda yang ada disekitarnya.
- Bertugas menegur dan menasehati pemuda yang arah kehidupannya mulai melenceng dari agama.

- Jamaah tabligh bertugas mengajak pemuda yang ada disekitarnya untuk datang ke masjid mendengarkan ceramah atau nasehat dan tetap melaksanakan shalat wajib berjamaah dimasjid.
- Berbaur dengan pemuda agar mengetahui kondisi yang sedang dialami dan membantu memecahkan masalah yang ada di kehidupan mereka.
- Mengajak pemuda untuk meluangkan waktu ikut program khuruj 24 jam setiap hari libur sabtu-minggu, atau meluangkan minimal 30% dari waktu libur semester sekolahnya (bagi yang masih sekolah) untuk ikut program khuruj berdakwah di jalan Allah, yang bertujuan untuk melatih diri mengamalkan agama di kehidupan sehari-hari serta untuk berlatih berdakwah.

Pada dasarnya mempertahankan adalah lebih sulit dari pada mendapatkan, maka dari itu jamaah tabligh memiliki tugas yang berat untuk tetap mempertahankan pemuda (mad'u-nya) agar tetap berada dalam pengawasannya, hal ini lah yang sangat menentukan berjalan dengan efektif atau tidaknya dakwah mereka terhadap pemuda.

## **E. Problematika dan Solusi Jamaah Tabligh dalam Menyampaikan Dakwah terhadap Pemuda**

### **A. Problem**

Dari zaman Rasulullah hingga sekarang dalam berdakwah tentu mempunyai halangan dan rintangan serta ujian begitu pula dengan jamaah tabligh. Setiap individu maupun lembaga/organisasi dakwah pasti ada yang namanya Pro dan Kontra, seperti yang dialami oleh jamaaah tabligh sebagian masyarakat ada yang suka dan setuju dengan metode dan ajaran yang disampaikannya namun ada pula sebaliknya. Ada pun masalah yang ditemukan jamaah tabligh ketika berdakwah pada umumnya ialah pandangan masyarakat yang salah mengartikan dakwah jamaah tabligh itu sendiri.

Jamaah tabligh ialah sekumpulan manusia yang sama seperti manusia pada umumnya yang juga memiliki khilaf dan salah, dari sisi ini lah salah satu yang menjadikan sudut pandang masyarakat menjadi buruk terhadap jamaah tabligh ialah ketika ada salah seorang dari jamaah tabligh melakukan kesalahan baik itu dikehidupan bermasyarakat maupun pada saat melaksanakan program khuruj lalu sebagian masyarakat langsung men-judge seluruh jamaah tabligh semua sama, dan yang parahnya lagi ketika masyarakat yang tidak sefaham malah menelek-jelekkan jamaah tabligh.

Jamaah tabligh adalah sekumpulan orang yang berdakwah hingga meninggalkan kenikmatan fasilitas kehidupan dan anak istrinya disaat melaksanakan program khuruj. Dalam kondisi ini sangat banyak masyarakat yang tidak sefaham dengan yang dilakukan oleh jamaah tabligh ini, karena masyarakat berpendapat bahwa jamaah tabligh tidak memberikan nafkah terhadap anak istrinya atau menelantarkan keluarga. Yang dimaksud tidak memberi nafkah disini ialah nafkah batin-nya, karena pada umumnya sebelum jamaah tabligh pergi ia pasti meninggalkan nafkah lahir yang berupa uang dan kebutuhan lain untuk anak dan istrinya, namun nafkah batinnya tidak terpenuhi sehingga sebagian masyarakat menyatakan bahwa jamaah tabligh itu tidak bertanggung jawab atas keluarganya. Dari kesenjangan inilah yang menjadikan dakwah jamaah tabligh tidak diterima oleh sebagian masyarakat yang disebabkan masyarakat punya pandangan buruk dari yang dilakukan oleh jamaah tabligh itu sendiri.

Jamaah tabligh berdakwah tidak hanya menemukan halangan pada kalangan orang dewasa saja namun juga memiliki hambatan saat bedakwah kepada kalangan pemuda/pelajar. beberapa hambatannya ialah:

#### 1) Faktor Eksternal

- Orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk ikut dan mendengarkan dakwah jamaah tabligh
- Pengaruh buruk dari teman

- Waktu yang terbatas, karena pada umumnya pemuda masih duduk dibangku sekolah atau kuliah.
- Pengaruh dari masyarakat yang tidak sefaham dan memberi gambaran buruk tentang jamaah tabligh

## 2) Faktor Internal

- Tidak ada keinginan dari diri sendiri untuk mendengarkan dakwah dan ikut jamaah tabligh.

## B. Solusi

Allah SWT menjadikan suatu permasalahan pasti ada solusi dan jalan keluarnya, maka dari itu jamaah tabligh mencari cara untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya saat melaksanakan dakwah, yakni dengan cara sebagai berikut:

- Selalu memperbaiki diri agar mampu menjadi tauladan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat sehingga masyarakat dan pemuda memiliki pandangan baik terhadap dakwah jamaah tabligh.
- Mampu membagi waktu dengan baik sehingga kewajiban berdakwah dan kewajiban terhadap keluarga sama-sama terpenuhi. Sehingga masyarakat tidak menyalah artikan khuruj dalam dakwah jamaah tabligh.

- Berbaur dengan pemuda sambil berdakwah dengan cara mampu memberi contoh yang baik serta motivasi untuk semangat dalam mengamalkan agama.

Hati adalah kunci utama semua fikiran dan aktifitas, maka dari itu ketika hati seseorang sudah menyatu dengan agama siapa pun yang menyampaikan dakwahnya maka akan diterima dengan baik, begitu juga sebaliknya ketika hati seseorang memang sudah terpisah dengan agama siapa pun yang menyampaikan dakwahnya pasti tidak akan diterima. Sama halnya dengan jamaah tabligh, tugasnya ialah berdakwah untuk menyiarkan agama Islam, perkara mad'u-nya mau menerima atau tidak itu kembali kepada individu masing-masing, karena pada dasarnya jamaah tabligh hanya bertugas menyampaikan dakwah dan Allah SWT yang memberi hidayah kemudian tergantung manusianya yang mau untuk menjemput hidayah itu atau tidak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Islam mewajibkan berdakwah bagi seluruh manusia tanpa terkecuali, baik itu secara individu maupun sebuah organisasi/lembaga. Namun, kewajiban berdakwah bukan berarti harus mendakwahi orang lain, karena berdakwah kepada diri sendiri lebih diutamakan sebelum berdakwah kepada orang lain.

Jamaah Tabligh adalah sekumpulan orang yang memiliki visi misi untuk menyampaikan dakwah Islam keseluruh pelosok negeri dan memiliki strategi tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya terkhusus kepada pemuda, karena masa muda adalah masa yang penuh godaan dunia yang menjadikan pemuda tidak mudah untuk menerima dakwah agama. Terlebih dengan kemajuan zaman yang semakin canggih menjadikan pemuda sibuk atas urusan dunia dan terlupa akan pentingnya agama. Dengan demikian jamaah tabligh menerapkan strategi dakwahnya agar pemuda tidak melupakan agama dengan cara menjadi panutan atau contoh yang baik serta berbaaur dengan pemuda untuk menciptakan kesan yang baik, yang bertujuan agar dakwah yang disampaikan bisa diterima oleh pemuda dengan baik dan

memberikan efek yang baik bagi kehidupan pemuda dimasa yang akan datang.

Menciptakan pemuda yang beriman dan beragama adalah salah satu tujuan utama jamaah tabligh dalam berdakwah dan untuk mencapai tujuan tersebut pasti menemukan hambatan dan masalah yang harus secepatnya di atasi dengan baik demi tercapainya tujuan dalam berdakwah, yaitu menciptakan pemuda yang beriman dan mewarisi bangsa dan agama dengan keimanan yang kokoh.

Pemuda adalah pewaris bangsa dan agama, ketika suatu negara dipimpin oleh pemimpin yang tidak beriman dan beragama maka negara itu pun akan hancur. Oleh karena itu menciptakan pemuda yang beriman adalah tugas bersama bukan hanya dibebankan kepada seseorang ataupun satu lembaga dakwah tertentu.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Jamaah tabligh hendaknya benar-benar mampu untuk menjadi contoh dan panutan di dalam kehidupan bermasyarakat, agar masyarakat tidak



berpandangan bahwa jamaah tabligh hanya mampu untuk menyampaikan dakwah namun tidak dalam pengaplikasiannya, dengan demikian dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'u dan menghasilkan pengaruh yang positif.

2. Jamaah tabligh diharapkan untuk lebih mempertimbangkan jika ingin meninggalkan keluarga saat melaksanakan programnya, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pandangan masyarakat.
3. Diharapkan agar jamaah tabligh memiliki strategi dan metode dakwah yang mampu mengikuti perkembangan jaman. Sehingga menciptakan kenyamanan yang lebih saat memberikan dakwah terhadap pemuda masa kini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aziz, Moh Ali, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- David, Freed R. 2001. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhalindo.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur 'an Dan Terjemahan*. Bandung: CV. Penerbit J-Art.
- Efendi O.U. 1992. *Teori dan Praktek Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fuad, Amsyari. 1990. *Strategi Perjuangan Umat Islam Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Ghozali, Ahmad dan Syamsuddin. 1997. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Cahaya Budi.
- Handari, Nawawi. 2003. *Manajemen Strategik Organisasi non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hasan, Sayyed Abdul. An-Nadwi Ali. 1991. *Riwayat Hidup Dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas, Penerjemah Abdul Aziz Abdul Hamid, Markas Mesjid India*. Kampung Baru Kuala Lumpur.
- Hasanudin. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Kartono Kartini. 1999. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir. A.W. 1996. *Kamus al-munawir Arab-Indonesia Lengkap*. Jakarta: Pustaka Progresif.
- Mustafa, Yakqub Ali. 1997. *Sejarah Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

- Multazam, Bill 2010. *Menapak Jejak Rasu*. Depok: Rumah Brilian.
- Nawawi, Hadari. 1997. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Hajimas Agung.
- Pawit, M. Yusuf. 2012. *Prespektif Pengetahuan Informasi dan Komonikasi, Pendidikan dan Perpustakaan*. Jakarta: Raja Wali Perss.
- Purnomo, Setiawaan Hari dan Zulkiflimanyah. 1999. *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raffiudin dan Maman. 1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Raffiuddin dkk. 2001. *Prinsip Dan Strategi Dakwah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Salam, Ghazali Darus. 1987. *Dakwah yang Bijak*. Jakarta: Lentera.
- Shihab, Quraish. 1998. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Slamet. A.M. 1994. *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suryabanta. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafi'ie, Inu Kencana. 2000. *Al-qur 'an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syukri, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Yanuar. Ilyas. 2005. *Prinsip-prinsip Dakwah*. Yogyakarta: Izzan Pustaka.
- Zaini, Muhtamari. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press dan IFKA.

## **DAFTAR WAWANCARA**

1. Apa Saja Aktifitas Jamaah Tabligh di Markas ?
2. Bagaimana Strategi Dakwah Markas Jamaah Tabligh Terhadap Pemuda ?
3. Metode apa yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam berdakwah kepada pemuda ?
4. Bagaimana Jamaah Tabligh menerapkan fungsi *controlling* dalam strategi dakwah terhadap Pemuda ?
5. Apa saja problem yang ditemukan dan solusi Jamaah Tabligh dalam berdakwah terhadap Pemuda ?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas**

Nama : Rahmat Fajar

NIM : 14151001

Tempat Tanggal Lahir : P.Cermin, 21 April 1997

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Semester : X (Sepuluh)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Anak/dari : 3 (Tiga) dari 3 (Tiga) Bersaudara

Nama Orang Tua

a. Ayah : Muhammad Daud

b. Ibu : Alhm Misbah

Alamat Orang Tua : Desa P.Cermin, Kec, T.Pura, Kab. Langkat

### **II. Pendidikan**

1. SD NEGERI 056020 P. RAMBAI LULUS TAHUN 2009
2. MTS NEGERI TANJUNG PURA LULUS TAHUN 2012
3. MA NEGERI 1 LANGKAT LULUS TAHUN 2015
4. UNIVERSITAS NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

Nomor: B-531/DK.1/TL.00/2/2020

1 Februari 2020

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth :

**Pimpinan Markas Jamaah Tabligh Langkat-I  
Kabupaten Langkat.**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama	: Rahmat Fajar
NIM	: 14151001
Sesmsr	: IX (Sembilan)
Jurusan	: Manajemen Dakwah (MD)
Tempat Tgl Lahir	: Pantai Cermin, 21 April 1997
Alamat	: Jl. Surya Haji Laut Dendang

sedang melaksanakan Penulisan Skripsi berjudul : **"Strategi Dakwah Markas Jamaah Tabligh Terhadap Pemuda Di Kabupaten Langkat"**. Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak Pimpinan memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



*[Signature]*  
Dr. Efi Brata Madya, M.Si

NIP. 19670610 199403 1 003

Tembusan:

Rektor UIN Sumatera Utara

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

Ketua Prodi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara



**BADAN KENAZIRAN MASJID (BKM) "JABAL MUNAWWARAH"**  
**JL. PANGKALAN SUSU-BRANDAN NO. 12, SEI. TUALANG, BRANDAN**  
**BARAT, KABUPATEN LANGKAT**  
**PROVINSI SUMATERA UTARA**

---

Nomor : 01/SB/BKM-AM/III/2020  
Lamp. : -  
Hal : Surat Balasan

9 Maret 2020

Kepada Yth. Bapak/Ibu : Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Kelembagaan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi :  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, berdasarkan Surat Permohonan Bapak/Ibu No.B-531/DK. 1/TL.00/2/2020

Prihal Mohon Izin Riset atas Nama Mahasiswa :

<b>N a m a</b>	<b>: Rahmat fajar</b>
N i m	: 14151001
Semester	: X ( sepuluh )
Jurusan	: Manajemen Dakwah (MD)
Tempat Tgl.Lahir	: Pantai Cermin, 21 April 1997
Alamat	: Jl.Surya Haji NO.52 Laut Dendang

Dengan ini Ketua Badan Kenaziran Masjid (BKM) Jabal Munawwarah Sei. Tualang menyatakan bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan riset di Markas Jamaah Tabligh Langkat-1, Kabupaten Langkat yang bertepatan di Mesjid Jabal Munawwarah selama satu bulan (Februari 2020).

Demikian Surat Izin Riset ini Kami sampaikan atas perhatiannya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sei. Tualang, 9 Maret 2020  
Ketua BADAN KENAZIRAN MASJID (BKM)  
JABAL MUNAWWARAH

K E T U A  
**MASJID JABAL MUNAWWARAH**  
Sei Tualang, Brandan Barat  
Kab. Langkat  
IrwanSyah

## DOKUMENTASI



Foto wawancara kepada amir markas jamaah tabligh langkat-1



Foto markas Jamaah Tabligh langkat-1 (sedang tahap renovasi)





Foto kegiatan jamaah di markas Langkat-1 (mendengar tausiah setelah shalat magrib)



Foto kegiatan ta'lim wa ta'lum jamaah pelajar



Foto kegiatan bayan isya pada program *khuruj* pelajar



Foto makan bersama dirumah amir rombongan setelah program *khuruj* pelajar





Foto jamaah pelajar mendengar tausiyah dari Jamaah Tabligh Palestina.



Foto kunjungan jamaah tabligh dari markas langkat-1 ke masjid Nurul Iman P.cermin Kec. Tanjung Pura



Foto khidmat (mempersiapkan dan melayani jamaah lain untuk To'am/makan)



Foto makan bersama Jamaah Tabligh